

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SOSIAL
PESERTA DIDIK DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZIKRAYATI

NIM. 180206077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2022 M/1443 H

**PENGARUH KEGIATAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SOSIAL PESERTA DIDIK
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelas Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Zikrayati

NIM. 180206077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

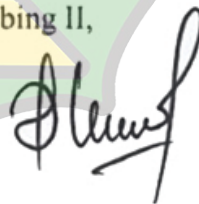
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mujiurrahman, M.Ag.
NIP.197109082001121001

Pembimbing II,



Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197012252007012022

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SOSIAL
PESERTA DIDIK DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

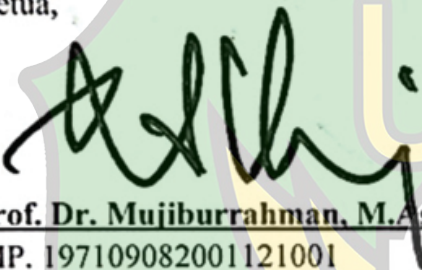
Telah diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

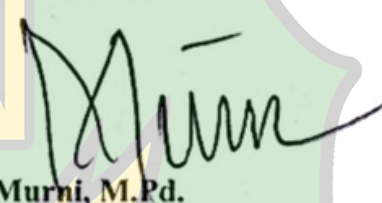
Pada Hari/Tanggal **Kamis,** 22 Desember 2022
28 Jumadil-Akhirah 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001


Dr. Murni, M.Pd.
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,


Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197512272007012014


Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197012252007012022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin Mulana, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zikrayati

NIM : 180206077

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial
Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh adalah benar karya asli, kecuali lampiran
yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya. Sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zikrayati
NIM.180206077

ABSTRAK

Nama : Zikrayati
NIM : 180206077
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap
Kecakapan Hidup Sosial di MTsN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 165
Pembimbing I : Prof.Dr.Mujiburrahman, M.Pd
Pembimbing II : Dr.Zahara Mustika, M.Pd
Kata Kunci : Ekstrakurikuler Pramuka, Kecakapan Hidup Sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial yang menumbuhkan kecakapan hidup dalam masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pembina, pembantu pembina dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial yang dapat dilihat dari hasil uji T yaitu berdasarkan perubahan dari hasil perhitungan uji T, maka dapat diketahui variabel Ekstrakurikuler (X) memperoleh nilai T hitung sebesar 4.783 dan t tabel sebesar 1,660, sehingga T hitung lebih besar dari t tabel ($4.783 > 1,660$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel Kecakapan Hidup Sosial (Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4.783, artinya berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah, maka akan dapat meningkatkan pula kecakapan hidup sosial peserta didik. Dengan adanya kecakapan hidup sosial peserta didik, maka ekstrakurikuler pramuka akan sering melaksanakan kegiatan sosialnya dimanapun mereka berada.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh”**. Shawalat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi ummat, beserta keluarga beliau, sahabat-sababat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta yang saya hormati seluruh staf dan jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Pd., Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Dr. Zahara Mustika, M.Pd., Selaku Pembimbing II yang pada saat kesibukan beliau menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemmikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Dra. Ina Rezkina, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh yang telah membantu penelitian ini serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, bapak, ibu dan kawan-kawan berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya pada Allah jugalah penulis berserah diri karenaa tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa kehendak-Nya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan ini, namun ketika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharap kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 25 Desember 2022
Penulis

PERSEMBAHAN

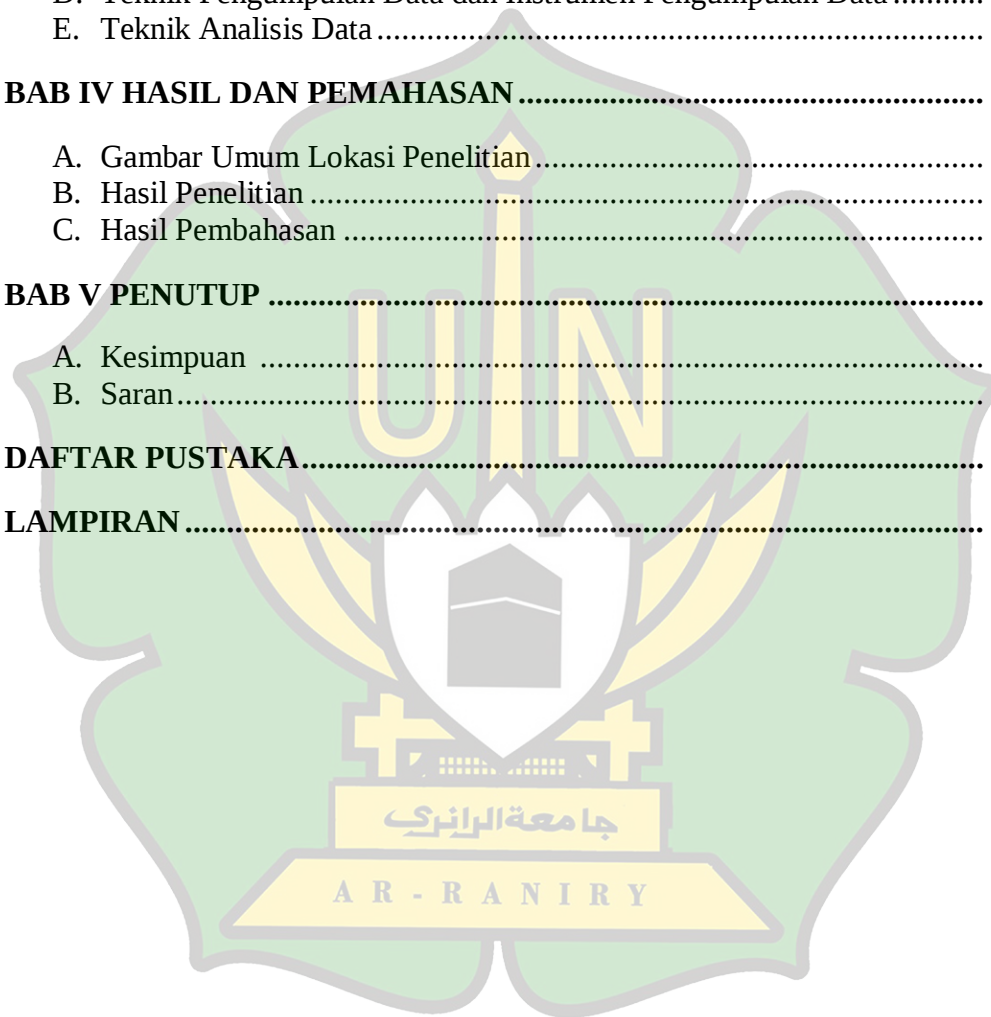
Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu disanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak saya tercinta, terima kasih atas segala-galanya dan telah menjadi bapak yang baik dan selalu sayang dan semoga bapak selalu dalam keadaan bahagia, saya bangga menjadi anak bapak yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran dan memberikan moral yang baik demi tercapainya cita-cita saya.
2. Mamak saya tersayang yang begitu tulus memberikan kasih sayangnya, selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan mana yang baik dan tidak di dalam hidup saya, dan selalu mendoakan saya dalam tiap tetes air matanya dan memberikan material demi tercapainya cita-cita saya.
3. Adik saya tersayang yang selalu mendukung dan menemani saya selama ini.
4. Serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan menasehati saya untuk terus melanjutkan pendidikan hingga saat ini.
5. Kawan-kawan seperjuangan saya dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan saran-saran bantuan moral dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

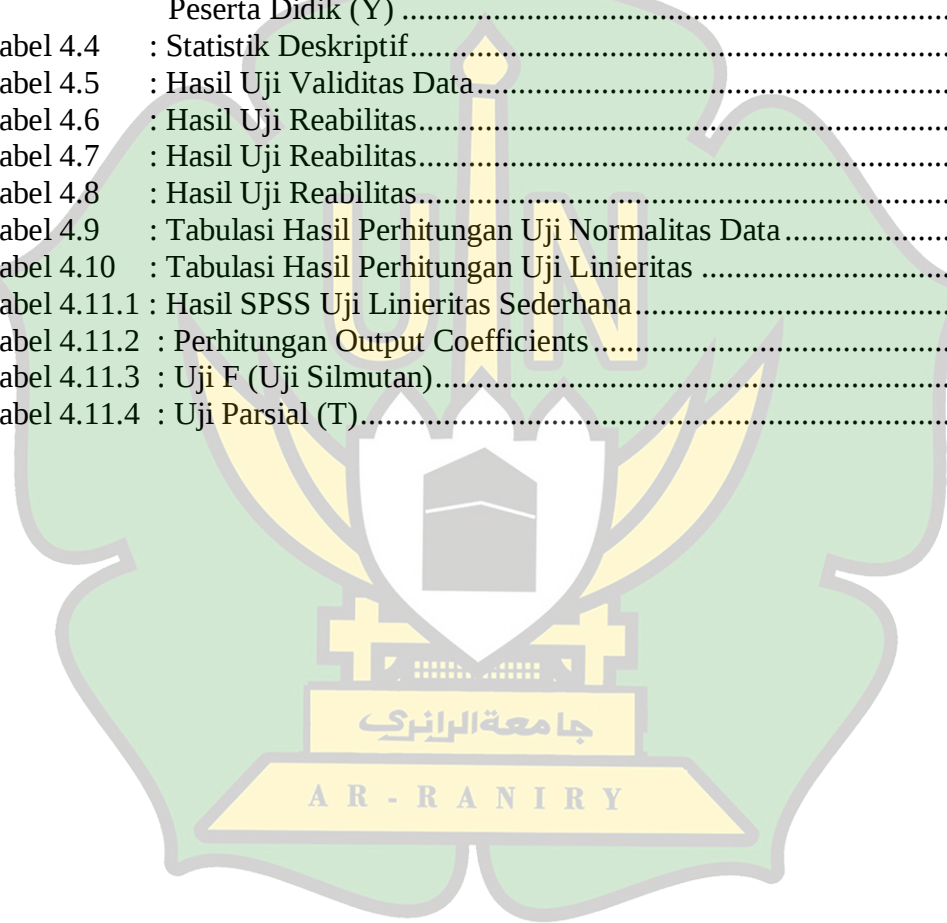
LEMBAR JUDUL.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka.....	17
1. Pengertian Ektrakurikuler.....	17
2. Indikator Ektrakurikuler	19
3. Kepramukaan	21
4. Fungsi Ektrakurikuler Pramuka.....	25
5. Tujuan Ektrakurikuler Kepramukaan.....	26
6. Prinsip Dasar Kegiatan Pramuka.....	28
7. Metode Pramuka.....	28
8. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka	29
B. Kecakapan Hidup Sosial.....	35
1. Pengertian Kecakapan Hidup.....	35
a. Inti Kecakapan Hidup	38
b. Tujuan <i>Life Skill</i>	40
c. Hal-hal Penting Dalam Pembelajaran <i>Life Skill</i>	41
d. Fungsi Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	43
e. Pentingnya Kecakapan Hidup <i>Life Skill</i>	44
2. Kecakapan Sosial	45
a. Ciri-ciri Sosial Skill	50
b. Pola Perilaku Sosial	51
c. Macam-macam Kecakapan Sosial.....	52
d. Cara Pengembangan dan faktor penentu kecakapan sosial.....	59
C. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik	61

D. Kerangka Berfikir.....	65
E. Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Rancangan Penelitian	69
B. Lokasi Waktu Penelitian.....	70
C. Populasi dan Sampel Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	73
E. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL DAN PEMAHASAN	85
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	85
B. Hasil Penelitian	94
C. Hasil Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	



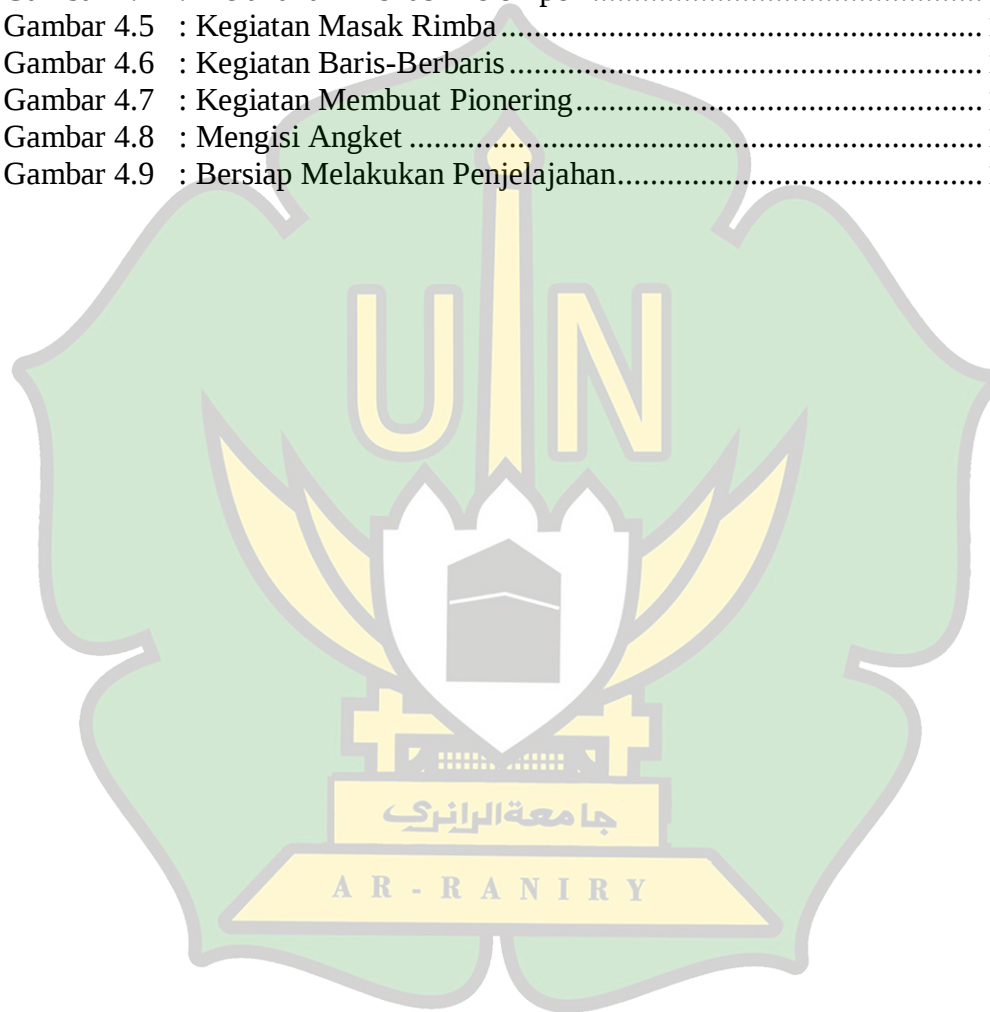
DAFTAR TABRL

Tabel 3.1	: Peserta Didik Pramuka Wajib	71
Tabel 3.2	: Sampel Peserta Didik MTsN 34 Banda Aceh	72
Tabel 3.3	: Instrumen Angket Penelitian.....	75
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	79
Tabel 3.5	: Kuesioner Positif dan Kuesioner Negatif	80
Tabel 4.1	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	94
Tabel 4.2	: Tanggapan Responden Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka (X)	95
Tabel 4.3	: Tanggapan Responden Terhadap Ekstrakurikuler Hidup Sosial Peserta Didik (Y)	96
Tabel 4.4	: Statistik Deskriptif.....	97
Tabel 4.5	: Hasil Uji Validitas Data.....	99
Tabel 4.6	: Hasil Uji Reabilitas.....	100
Tabel 4.7	: Hasil Uji Reabilitas.....	100
Tabel 4.8	: Hasil Uji Reabilitas.....	101
Tabel 4.9	: Tabulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data	103
Tabel 4.10	: Tabulasi Hasil Perhitungan Uji Linieritas	104
Tabel 4.11.1	: Hasil SPSS Uji Linieritas Sederhana.....	105
Tabel 4.11.2	: Perhitungan Output Coefficients	105
Tabel 4.11.3	: Uji F (Uji Silmutan).....	107
Tabel 4.11.4	: Uji Parsial (T).....	108



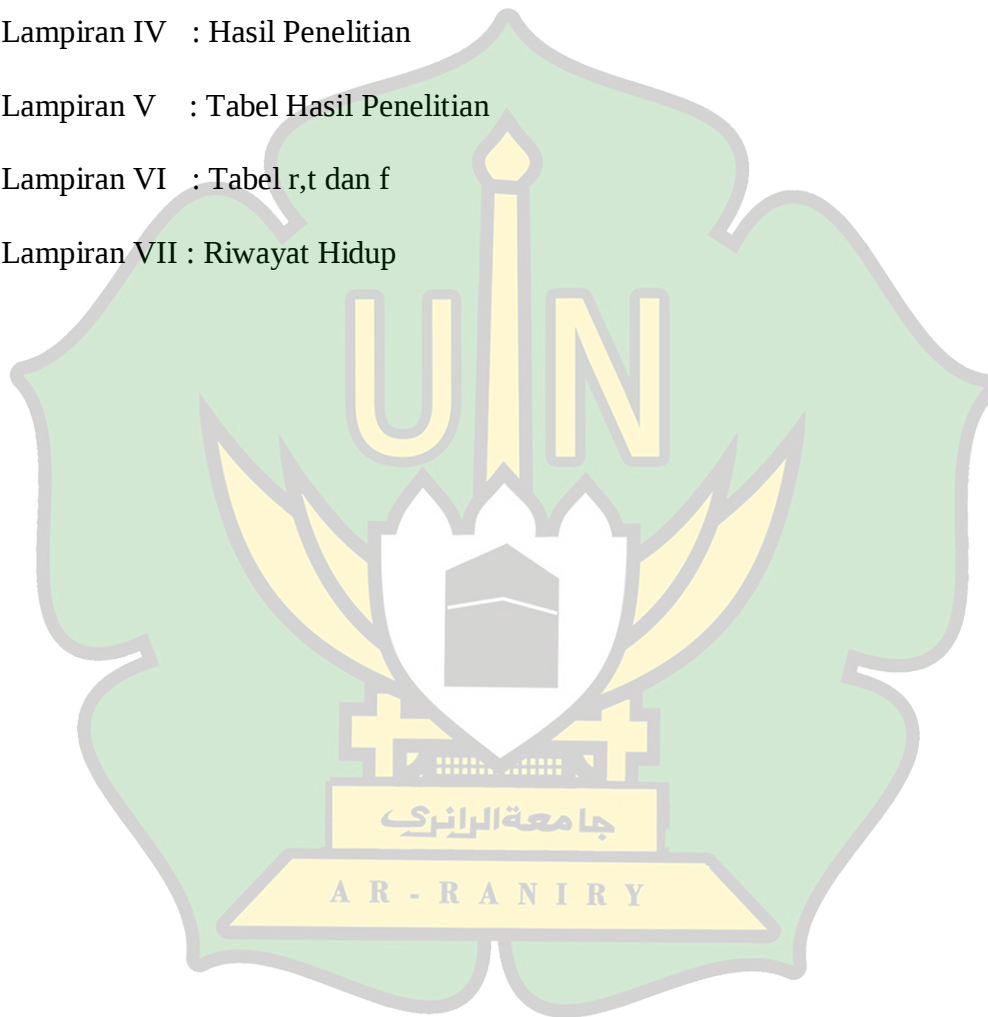
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir	66
Gambar 3.1	: Desain Penelitian	70
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi	92
Gambar 4.2	: Struktur Oranganisasi MTsN 4 Banda Aceh.....	93
Gambar 4.3	: Pengujian Menggunakan Analisis Grafik histrogram.....	102
Gambar 4.4	: Melakukan Diskusi Kelompok	111
Gambar 4.5	: Kegiatan Masak Rimba	111
Gambar 4.6	: Kegiatan Baris-Berbaris	112
Gambar 4.7	: Kegiatan Membuat Pionering	113
Gambar 4.8	: Mengisi Angket	113
Gambar 4.9	: Bersiap Melakukan Penjelajahan.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran III : Angket Penelitian
- Lampiran IV : Hasil Penelitian
- Lampiran V : Tabel Hasil Penelitian
- Lampiran VI : Tabel r,t dan f
- Lampiran VII : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas sekolah yang ada di Indonesia, melakukan pembinaan terhadap siswa dengan memanfaatkan beragam macam wadah serta program-program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan. Salah satu wadah dalam pembinaan terhadap siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah dengan berbagai beragam, untuk siswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk dapat mengembangkan bakat, dan kemampuan peserta didik diberbagai bidang yang diminatinya, baik di bidang akademik ataupun bidang diluar. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk bermacam-macam kegiatan, tentunya bertujuan untuk kemajuan diri peserta didik itu sendiri.

Salah satu ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka yang berfungsi sebagai sarana/waktu untuk peningkatan karakter siswa sebagai latihan nonformal di sekolah. Pramuka sebagai gerakan pendidikan nonformal merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang bermoral, intelektual, emosional, dan terampil. Ekstrakurikuler pramuka dapat membuat komitmen positif terhadap negara dengan melahirkan benih-benih pemimpin yang patriotis.

Sebagai gerakan pemuda, visi dan misi pramuka adalah memajukan pendidikan di luar sekolah dan mendidik generasi penerus untuk menjadi penerus

bangsa. Pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan, yaitu organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan yang erat kaitannya dengan pendidikan formal, wajib dilaksanakan di setiap sekolah, termasuk di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta.

Mengingat pendidikan pada saat ini masih dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dilaksanakan semata-mata atas dasar *soft skills*, maka pengembangan pendidikan kecakapan hidup menjadi sangat penting. Hal ini penting karena terkait dengan pengembangan karakter anak bangsa agar selain mampu bersaing juga beretika, bermoral, dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kecakapan hidup adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik, sehingga mereka dapat hidup mandiri di luar pendidikan non formal. Kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kecakapan sosial yang di pilah menjadi kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama. Sebagai makhluk sosial, siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi, baik itu lisan maupun tulisan dan serta kecakapan bekerjasama.

Kecakapan sosial ini untuk menjaga cara-cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, ketika peraturan dan relasi sosial diciptakan, disampaikan dan diubah dengan kata-kata atau gerak-gerak tubuh. Kecakapan sosial berupa seperangkat cara dan kemampuan untuk bantu menghadapi keadaan secara efektif dan dapat diterima orang lain dan masyarakat. proses untuk mempelajari kecakapan sosial disebut sosialisasi.

Mengingat saat ini Pentingnya kecakapan hidup sosial dalam ekstrakurikuler pramuka, yaitu seperti kecakapan sosial dalam berkomunikasi, memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat, kepedulian dan keterampilan bekerjasama, tanggung jawab sosial, hal ini tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kecakapan hidup sosial bagi siswa terutama di zaman moderisasi seperti saat ini, bahwa keterampilan kerja sama para siswa masih ada beberapa siswa kurang baik atau kurang berempati dengan guru, masyarakat, keluarga dan teman-temannya.

Berdasarkan dari pengertian di atas tentang kepramukaan yang berkaitan dengan Kecakapan hidup sosial siswa di dalam ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu memiliki 2 syarat, (SKU) dan (SKK). (SKU) adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik. (TKU) diperoleh setelah lulus melewati ujian-ujian dan disematkan melalui upacara pelantikan. (SKK) adalah syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi untuk dalam pengembangan minat dan bakat. (TKK) diperoleh setelah ujian-ujian dan disematkan pada upacara mingguan. Dalam (TKK) terdapat bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup, warna dasar TKK biru.

Pada dasarnya kegiatan kepramukaan sekolah yang diketahui bersama mempunyai manfaat tersendiri bagi siswa, contohnya adalah melatih mandiri, membangun karakter, mencintai alam, bekerja sama, melatih kepemimpinan dan sebagainya. Di samping itu manfaat lainnya para siswa diajak belajar mencintai alam disekitarnya, seperti kegiatan yang dilakukan anggota pramuka yaitu

kegiatan berkemah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun, selain itu juga kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja, tetapi juga berbentuk materi-materi untuk dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota-anggota pramuka seperti berbagai macam materi-materi, pengetahuan umum dan masih banyak kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan kecakapan sosial pada setiap anggota pramuka.

MTsN 4 Banda Aceh merupakan sekolah yang terletak di Banda Aceh tepatnya di Kompelma darussalam, Kota Banda Aceh. Sekolah tersebut sudah berakreditasi A dan berstatus Negeri dan mempunyai ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang cukup bagus dan di dukung oleh pihak sekolah tersebut, termasuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap minggu 2 hari. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka bisa dikatakan cukup banyak peminatnya, dengan adanya kecakapan hidup sosial dipramuka tersebut peserta didik dapat diprediksikan memiliki kecakapan hidup sosial yang tinggi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan manapun terhadap masyarakat dan lingkungan sekolah atau di luar sekolah, namun ada beberapa peserta didik yang masih minim untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti bersifat acuh atau tidak peka terhadap orang disekitarnya, didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka semua siswa yang sudah memenuhi syarat dan mempunyai TKK harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah diberikan amanah, karena kecakapan hidup sosial sangat berpengaruh baik terhadap siswa dalam membentuk karakter untuk masa depan, dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dipramuka. Adanya ekstrakurikuler pramuka di

MTsN 4 Banda Aceh, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut terdapat berbagai macam-macam kecakapan hidup yang dimiliki siswa salah satunya kecakapan hidup sosial, namun implementasinya pramuka dalam kecakapan hidup sosial peserta didiknya masih minim. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pengukuran dan seberapa pengaruh positif atau sebaliknya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik MTsN 4 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang diatas Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya, instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek-aspek diantaranya:

a Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap pramuka dan kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa di masa akan mendatang.

b Secara Praktis

- 1) bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah dapat memberikan izin untuk membuat program-program dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup sosial peserta didik tersebut.

- 2) bagi pembina

Penelitian ini diharapkan untuk membuat atau memberi ide-ide program yang dapat meningkatkan pengaruh baik terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik.

3) bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bagi peserta didik untuk mengikuti program-program yang ada di kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4) bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi, maka dalam hal ini penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel satu terhadap variabel lain yaitu pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan sikap, menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dengan lebih menekankan pada kegiatan

kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat bakat peserta didik serta kondisi lingkungan.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya, sementara yang dimaksud “kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan , sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka.

Ekstetrikuler pramuka adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah yang diadakan di luar jam belajar kurikulum standar untuk mempelajari kepramukaan.

3. Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup atau *life skill* sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan-kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidupnya dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

4. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial adalah kecakapan untuk mengatur cara-cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lainnya, ketika peraturan dan

relasi sosial diciptakan, dapat disampaikan dan diubah dengan kata-kata atau gerak-gerik tubuh.

Kecakapan sosial ialah alat yang membuat kita mampu berkomunikasi, belajar, meminta tolong, mendapatkan hal-hal yang kita butuhkan dengan cara yang tepat, berhubungan dan bergaul dengan orang, membangun persahabatan, melindungi diri, dan pada umumnya mampu berhubungan dengan masyarakat dengan baik. Kecakapan sosial membangun sifat-sifat pribadi orang seperti: dapat dipercaya, dapat menghormati orang, bertanggung jawab, kejujuran, peduli, dan menjadi warga negara yang baik. Proses untuk mempelajari kecakapan sosial disebut sosialisasi.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang penulis buat sesuai dengan judul yang bersangkutan. Sejauh pengamatan dan telah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema diangkat oleh peneliti diantaranya.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabeela, Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Yang hasil penelitiannya bahwa (1) Setiap hari Jumat anak-anak diberikan materi tentang pendidikan kepramukaan oleh. Hari Sabtu dikhususkan untuk pasukan inti. (2) Sikap sosial siswa pada pembiasaan sehari-hari. (3) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh terhadap sikap sosial

siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh variabel X (kegiatan ekstrakurikuler pramuka) terhadap variabel Y (sikap sosial) dan tergolong sangat kuat. Berdasarkan uji koefisien determinasi tersebut ditemukan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh sebesar 72,25 % terhadap sikap sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwasannya kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap sosial siswa tergolong tinggi bahkan lebih dari 50%.¹

2. Dalam jurnal Cendekiawan Ilmiah, tahun 2019, vol 4, judulnya “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial”. Hasilnya kecakapan hidup sosial peserta didik di SMA N 5 Kota Tasikmalaya dan kontribusi pengaruh ekstrakurikuler pramuka sebesar 68,4 terhadap kecakapan hidup sosial tergolong kuat. Sedangkan 31,8% dipengaruhi indikator dari variabel Y yang tidak dominan yaitu kepedulian dan berpartisipasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecakapan hidup sosial.²
3. Berdasarkan penelitian dari penulis Skripsi Upi Septiana 2018 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur”. Hasil penelitiannya Ada pengaruh yang erat dan signifikan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Sosial siswa kelas

¹Salsabeela, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

²Ayu Yulianti dkk, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial”, Jurnal Cendekiawan Ilmiah Vol 4, No. 2, Desember 2019, h.46.

SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus product moment, dengan cara membandingkan antara thitung yang diperoleh dengan besarnya ttabel yang tercantum dalam tabel distribusi t, dengan memperhitungkan df terlebih dahulu yakni sebagai berikut: $df = n-2 = 30-2 = 28$ dengan memeriksa nilai ttabel.³

4. Dalam Jurnal Psikologi Indonesia, tahun september 2014, Vol.3, No. 03, hal 253-268, oleh Norwindhi Kartika Dewi berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. Yang hasil penelitiannya terdapat perbedaan sangat signifikan antara perilaku prososial kelompok eksperimen dengan kelompok control. Aspek-aspek perilaku prososial diuji dalam penelitian ini. Rata-rata perilaku di aspek ini untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control. Perilaku dermawan berbeda signifikan, kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control. Sedangkan rerata perilaku jujur dan bekerjasama menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok.⁴
5. Berdasarkan penelitian dari Skripsi Abdul Qohar 2019 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo”. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian data dengan prosedur SPSS yang

³Upi Septiana, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur”, (Lampung,2018).

⁴Noorwindhi Kartika Dewi, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta*, Jurnal Psikologi Indonesia Vol17, No.03, 2014,h.253-268.

melalui tahap uji validitas, uji releabilitas, uji normalitas, dan tahap terakhir untuk mengetahui hasil penelitian peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana.⁵

6. Berdasarkan Penelitian Bayu Purnoyudho, tahun 2018, judulnya “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Siswa Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Dari pihak sekolah sendiri sebenarnya memberikan beberapa factor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adanya rogram kerja yang nyata, tersedianya sarana dan prasarana, serta sekolah menyediakan dana.⁶
7. Dalam jurnal Papatung, pada tahun 2019 yang dituliskan oleh Daman Rasman Syarif Hidayat, yang berjudul tentang “Analisis Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Jaya Bakti Jakarta”. Penelitian ini membahas tentang Korelasi momen produk Pearson dengan bantuan program PLC digunakan dalam metodologi analisis data. Hubungan antara SMP Jaya Bakti Jakarta Pramuka dan Disiplin Siswa dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) adalah positif dan signifikan, penelitian ini menunjukkan. Kedisiplinan siswa

⁵Abdul Qohar, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo”, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 1.

⁶Bayu Purnoyudho, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Siswa Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 1.

yang harus diperhatikan, karena disiplin merupakan kunci awal terbentuknya siswa. Disiplin kepramukaan memiliki pengaruh besar pada pembentukan anak dalam kegiatan tersebut.⁷

8. Suri Rahmayani dkk pada tahun 2021, dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa”. dalam Jurnal Undisha. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan ekstrakurikuler pramuka berperan untuk membentuk karakter peduli sosial pada siswa hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan kepramukaan yang bertujuan membangun karakter siswa, upaya yang dilakukan oleh pembina serta dukungan warga sekolah. Jadi, Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik maupun karakter lainnya dalam mematuhi peraturan. Selain itu dapat meningkatkan sikap yang saling menghormati dan menghargai baik sesama teman-temannya maupun kepada pembina dan guru tersebut.⁸
9. Berdasarkan peneliti Desi, Monika Sari yang skripsinya berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMP N 6 Lubuk Basung”. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pramuka dengan Tingkah Laku siswa di SMP N 6 Lubuk Basung. Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif dan ditolaknya hipotesis nihil yang terlihat dari hasil perhitungan r_{xy} besar dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05. Dimana nilai r_{xy}

⁷Daman Rasman Syarif Hidayat, *Analisis Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Jaya Bakti Jakarta*, Jurnal Papatung Vol.2 No.1, 2019, h. 1.

⁸ Suri Rahmayani dkk, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa*, Jurnal undiksha, Vol 9, No 3, 2021, h. 1.

adalah besar 0,978 dan r tabel yaitu 0,361. Sedangkan besar pengaruh kegiatan pramuka terhadap Tingkah Laku siswa di SMP N 6 Lubuk Basung terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel kegiatan pramuka (X) dan Tingkah Laku (Y) sebesar 95,64%, Dilihat dari tabel rxy yang diperoleh adalah 0,978 terletak antara (0.80-1.00) maka diperoleh interpretasi bahwa pramuka memiliki korelasi yang Sangat Tinggi dengan Tingkah Laku siswa di SMP N 6 Lubuk Basung. Hal tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh kegiatan pramuka terhadap Tingkah Laku sebesar 95,64%, sedangkan 4,36% dipengaruhi faktor lainnya.⁹

10. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh, penelitian ini bermaksud mencari tau seberapa pengaruh nya ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik, karena masih ada beberapa siswa dalam hidup sosialnya masih kurang dan acuh, apalagi di dalam pramuka pada dasarnya sudah membentuk sosial anak dan di pramuka juga siswa yang sudah mempunyai TKK yang di sematkan dengan begitu peserta didik harus tanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah di berikan amanahnya oleh pembina Pramuka. maka oleh karena itu peneliti ingin melihat kinerja kepala sekolah dalam pemasaran pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan dari beberapa skripsi-skripsi yang telah dikaji di atas sebelumnya, banyak penelitian yang membahas mengenai yang terkait

⁹ Imam Faizin, “Strategi pemasaran jasa Pendidikan dalam meningkatkan nilai jual Madrasah”, Jurnal Madaniyah Vol 7, No.2, 2017, h. 1

dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkaitan dengan karakter ataupun kecakapan hidup sosial Peserta didik untuk tujuan membentuk karakter peserta didik.

Dengan adanya pembahasan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai apa saja program dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk karakter peserta didik terhadap kecakapan hidup sosial, kendala apa saja yang terjadi saat melaksanakan program-program disekolah ataupun diluar lingkungan sekolah yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosisa peserta didiknya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka penulis pembahasan dalam 5 bab, yang mana bab satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematik ini yang akan peneliti tulis sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relavan, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini akan mengemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian di gunakan yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: Rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel

penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dan saran akhir dari penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik (siswa). Tetapi, kegiatan siswa yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori ekstrakurikuler walaupun dilaksanakan di luar jam sekolah.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan sikap, menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dengan lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat bakat peserta didik serta kondisi lingkungan.

¹⁰ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter (Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan)*, (Jawa Barat: CV Jejak(Jejak Publisher), 2018), h. 129.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik (siswa) dan diarahkan untuk memperluas pengetahuan. Yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas untuk diterapkan dalam dirinya sendiri.

Menurut Sakdiah Renaning Hidayah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi sekolah.

Menurut Wiyani menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹¹

¹¹ Moh. Abdullah, *Pendidikan Islam (Mengupas Aspek-aspek dalam dunia pendidikan islam)*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2019), h. 104-105.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta untuk melatih bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dari sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi sekolah.

2. Indikator Ekstrakurikuler

Indikator kegiatan ekstrakurikulern yaitu sama seperti halnya fungsi manajemen pada umumnya, yaitu:

1) Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan untuk semua peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan juga didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan orang tua/ masyarakat, dan kondisi lingkungan sekolah.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikulern hendaknya menetapkan tujuan yang jelas, supaya setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.

Untuk itu diperlukan strategi dalam pelaksanaannya:

- a) Penetapan tujuan, jenis kegiatan, peserta (sasaran kegiatan), serta menjelaskan siapa yang bertanggung jawab atas seluruh program kegiatan maupun setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

- b) Seleksi minat dan bakat peserta didik dengan mempertimbangkan kuota peserta didik untuk dalam menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
- c) Pengelompokan peserta didik dengan jumlah tertentu (sesuai kuota).
- d) Perencanaan waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga, dan alokasi dana.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian dengan membentuk struktur kepengurusan, dalam pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Semua itu diutamakan yang sesuai dengan pihak yang memiliki pengalaman, minat, bakat dan pengetahuan di bidangnya. Hal tersebut dilakukan untuk keefektifan suatu program ekstrakurikuler.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai rencana yang telah ditetapkan dari sebelumnya serta berkontribusi mewujudkan visi sekolah. Dengan begitu, tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan kurikuler tersebut maka pelaksanaannya harus sesuai dan terstruktur bagi peserta didik agar terlaksanakan dengan baik dan sesuai diinginkan.

4) Pengawasan (Controlling)

Tahap pengawasan meliputi pemantauan dan penilaian program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dimaksudkan untuk

mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan penilaian dilakukan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik yang dicapainya pada tahap tertentu dan jangka waktu tertentu.¹²

Berdasarkan kesimpulan dari tahap-tahap diatas dapat menjelaskan bahwa sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan baik supaya terstruktur dan terarah untuk mencapai keberhasilan dalam jangka waktu tertentu. Bagi untuk semua peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan program yang diadakan dimasing-masing ekstrakurikuler disekolah tersebut dengan langkah-langkah yang dapat tersebut.

3. Kepramukaan

Sejarah pramuka Indonesia tidak lepas dari gagasan Baden Powell yang menyebar melalui buku “*Scouting fir Boys*” hingga ide tersebut menyebutkan ke Hindia-Belanda (indonesia) sebelum kemerdekaan.

Salah satu gagasan Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah *Renewing of Scouting* (Ikut sertanya Gerakan Pramuka dalam Pembangunan masyarakat), yang kemudian diadopsi oleh Gerakan Pramuka di dunia.

Kata ‘Pramuka’ diambil dari kata ‘Prokomuko’, yang berarti prajurit terdepan dalam sebuah peperangan. Selain itu, kata “Pramuka” merupakan singkatan dari ‘praja Muda Karana’, yang Berarti jiwa-jiwa muda yang berkarya.

¹² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 60-64.

Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota lainnya yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pemimbing.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah pramuka indonesia tidak lepas dari gagasan Baden Powell dan salah satunya gagasan Sri Sultan Hamengku Buwono. Kata "Pramuka" dari kata "Prokomuko" yang artinya prajurit terdepan dalam sebuah peperangan dan "pramuka singkatan dari "paja muda karana".

Organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia bernama Gerakan Pramuka Indonesia. Singkatan "pramuka" adalah singkatan dari "Praja Muda Karana", yang mengacu pada anak muda yang senang bekerja. Anggota Gerakan Pramuka Pandega dikenal sebagai pramuka. Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Triwulanan, dan Dewan Pembina adalah kelompok anggota tambahan. Sedangkan yang dimaksud dengan "Kepramukaan" adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan keluarga atau sekolah melalui kegiatan di luar lingkungan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dengan berpedoman pada Metode dan Prinsip Dasar Kepramukaan. , tujuan akhirnya adalah pengembangan budi pekerti, akhlak, dan akhlak mulia. Kepramukaan adalah sistem pendidikan yang berlandaskan

¹³ Ferizal, Sejarah Gerakan Pramuka: Dukungan untuk Akreditasi Puskesmas dan Promosi Kesehatan, (Jawa Barat: CV Jejak (jejak Publisher), 2021), h. 121.

kepramukaan yang disesuaikan dengan keadaan, minat, dan pertumbuhan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan di luar keluarga yang mendidik siswa menjadi lebih mandiri, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia, serta kegiatan kepramukaan itu menarik, menyehatkan, dan dapat membantu siswa menjadi lebih produktif. disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Menurut Joko Mursitho, Pramuka adalah proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan keluarga dan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang terbuka untuk umum dan berdasarkan prinsip dasar kepramukaan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa.

Pengertian merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti pemuda yang senang bekerja, sesuai dengan UU Gerakan Pramuka. yang mengacu pada orang muda yang senang bekerja. Namun, sebelum singkatan ini ditetapkan, Sultan Hamengkubuwono IX terlebih dahulu meminjam istilah Pramuka dari kata poromuko yang merujuk pada pasukan terdepan dalam perang. Anggota organisasi pramuka disebut sebagai "pramuka."¹⁵

Berdasarkan berbagai penjelasan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya orang-orang berjiwa

¹⁴ Budi, *Pendidikan Pramuka*, (Medan: Cv. Pusedikra Mitra Jaya, 2020), h. 88-89.

¹⁵ Rumisih, *Buku Saku Pandu Bermutu*, (Purwokerto: CV. Tatakala Grafika, 2022), h.1-2.

muda dan suka berkarya untuk melahirkan generasi muda disiplin, percaya dan dapat membentuk karakter/watak yang baik bagi peserta didik.

Pramuka telah dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah-sekolah dari Sekolah Dasar (SD/MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Artinya, semua siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak bisa. Semua sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai akibat dari peraturan ini. Padahal, pramuka sudah digunakan di banyak sekolah jauh sebelum pemerintah mengamanatkan pramuka dalam kurikulum 2013.

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler mandat sekolah yang tidak diragukan lagi memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan tersebut. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai jika program ekstrakurikuler Pramuka dikelola dengan baik dan tidak sekedar dijalankan. Mulyatiningsih (2013) menggunakan hal tersebut sebagai dasar untuk menjelaskan upaya peningkatan pengelolaan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan strategi pengelolaan “cerdas” yang cermat, efisien, rasional, aktif, dan berbuah.¹⁶

Kecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak dapat mengikuti, kesimpulan yang diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa semua siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan gerakan pramuka adalah menanamkan pada setiap pramuka kepribadian yang bertaqwa,

¹⁶ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*,... h. 65-66.

bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Ekstrakurikuler Pramuka hanya dapat berhasil dilaksanakan jika dikelola dengan baik.

4. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan pembinaan, sosial, rekreasi:

- a) Fungsi pengembangan mengacu pada kenyataan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta tumbuh sebagai individu dengan memperluas minat mereka, memaksimalkan potensi mereka, dan memberikan kesempatan untuk pengembangan karakter.
- b) Fungsi sosial, yang mengacu pada fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memperoleh keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial siswa dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melatih keterampilan sosial, memperluas pengalaman, dan menginternalisasikan nilai moral dan sosial.
- c) Fungsi kreatif, artinya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, santai, dan gembira untuk membantu perkembangan siswa.
- d) Tujuan persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka membantu siswa menjadi siap karir dengan membangun kapasitasnya.¹⁷

¹⁷ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta:VC Kekata Group,2019), h. 65-66.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler pramuka adalah satuan pendidikan fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dalam kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler pramuka.

5. Tujuan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka bertujuan untuk menanamkan pada Pramuka sikap beriman, bertakwa, berakhlak mulia, jiwa patriotik, taat pada hukum, disiplin dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan kecakapan hidup sebagai kader bangsa untuk menjaga dan membangun. negara kesatuan republik indonesia, mengamalkan pancasila, dan menjaga lingkungan hidup. Nilai-nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka merupakan nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan dalam dirinya.

Ukuran atau standar perilaku bagi seorang siswa anggota gerakan pramuka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah kode etik pramuka, yaitu suatu norma atau nilai luhur dalam kehidupan anggota pramuka.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang

a. Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta mengamalkan pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan memper-siapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasadarma.

b. Dasa Darma

Pramuka itu :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin, Trampil, dan Gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, Berani, dan Setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Penggalan nilai berasal dari Satya Pramuka, Darma Pramuka dan kemampuan serta kemampuan yang didominasi oleh individu Pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi seluruh anggota Pramuka yang mengedepankan sosialisme, nasionalisme, dan nilai-nilai ketuhanan. Setiap Pramuka harus menghafal dan mengamalkan Darma Pramuka, kode moral, janji, dan komitmen diri, agar memiliki kepribadian yang positif.¹⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Darma Pramuka serta kecakapan dan

¹⁸ Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, Buku Saku “penerus kwarnas gerakan pramuka masa bakti 2018-2023, (Jakarta, 2018), h. 8-9.

keterampilan yang dikuasai oleh setiap anggota-anggota pramuka. kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan Kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika berinteraksi dengan masyarakat dan di alam dan membawa manfaat buat peserta didik dan semua orang di sekitarnya juga.

6. Prinsip Dasar Kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mereka beriman dan takwa kepada Tuhan
- b. Mereka peduli dengan negara, tanah air, orang lain, dan alam; dan
- c. Mereka peduli dengan diri mereka sendiri.
- d. Ikuti Kode Kehormatan Pramuka.¹⁹

Berdasarkan prinsip diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 4 prinsip dasar tersebut menjadi pedoman dan diterapkan bagi setiap anggota-anggota pramuka tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam berbangsa dan bernegara.

7. Metode Pramuka

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui, sebagai berikut:

- a. Kode Kehormatan Pramuka Pengalaman
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Sistem kelompok
- d. Kegiatan di luar ruangan

¹⁹ Sedarnawati Yasni, *Merawat Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 157.

- e. Sistem penilaian kemahiran
- f. Unit terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan
- g. Dasar majas
- h. Menerapkan materi
- i. Kegiatan yang menantang, meningkatkan, dan mencakup pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedelapan metode-metode kepramukaan yang terdapat di atas adalah prosedur dan cara mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip dasar kepramukaan karena saling berkaitan satu sama lainnya. Jadi setiap unsur-unsur dalam metode-metode kepramukaan memiliki pendidikan spesifiknya, yang secara bersama-sama dan keseluruhannya saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kepramukaan tersebut dengan baik oleh peserta didik.

8. Bentuk- bentuk Kegiatan Pramuka

- a. Perkemahan

Latihan yang dilakukan di luar (alam terbuka) merupakan pendekatan yang berhasil untuk membentuk karakter siswa. Siswa dapat belajar keharmonisan, menghargai kesederhanaan, dan menghindari gaya hidup konsumtif melalui berkemah. Keimanan dan ketakwaan siswa dapat dikuatkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertemakan religi

²⁰ Sedarnawati Yasni, *Merawat Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19..*, h. 160.

seperti: Dakwah, membaca Al Quran, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial.

Menurut Zull Agus Firmansyah, Perkemahan adalah kegiatan pertemuan pramuka penggalang, penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan Gugus Depan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.²¹

Berdasarkan penjeasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkemahan adalah kegiatan pertemuan pramuka penggalang, penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan Gugus Depan dalam satu periode. kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan berkemah, peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, dan mempelajari keharmonisan, keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan bersifat keagamaan.

b. Semaphore

Kegiatan pramuka memiliki unsur etnomatika. Pramuka pertama kali diciptakan oleh Sir Robert Baden-Powell dengan nama *boy Scouts*. Beliau memulai gerakan ini dengan tujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja serta melatih rasa tanggung jawab di masa dewasa nanti. Sandi semaphore merupakan salah satu aspek dalam pramuka yang memiliki unsur etnomatematika. Sandi semaphore ada karena pada jaman

²¹ Zull Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta: Wahyumedia, 2015), h. 14.

dahulu, sebelum ditemukan dan dikembangkan telegraph dan komunikasi radio, para individu melakukan penyampaian pesan atau berkomunikasi menggunakan bantuan dari bendera.

Menurut Andy Rudhito, Semaphore merupakan cara mengirim berita dengan mmpergunakan sepasang bendera. Bendera tersebut biasanya berukuran 45 cm x 45cm, dan berwarna agak mencolok agar mudah terlihat, seperti warna kuning dan merah.²²

Berdasarkan Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sandi semaphore salah satu aspek dalam pramuka yang memiliki unsur etnomatematika. Dilakukan dengan cara mengirim berita dengan mempergunakan sepasang bendera dengan berpasang-pasangan bersama teman. Bendera tersebut biasanya berukuran 45cm x 45cm, dan berwarna agak mencolok agar mudah terlihat, seperti warna kuning dan merah dengan memakai tongkat kayu kecil.

c. Perjalanan Lintas alam atau penjelajahan.

Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi:

- a) Membuka peta
- b) Menggunakan kompas
- c) Membuat peta perjalanan
- d) Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
- e) Membaca tanda jejak

²² Andy Rudhito, dkk, *Matematika Dalam Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2019), h. 100.

- f) Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
- g) Praktek p3k
- h) Halang rintang²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan dengan berbagai macam-macam kegiatan yang bisa membentuk kerja sama peserta didik tersebut.

d. Baris-Berbaris

Barbaris adalah suatu bentuk latihan yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam cara hidup yang diarahkan pada pengembangan karakter tertentu. Sebagai sarana pendidikan karakter, pawai dimaksudkan untuk menumbuhkan ketangkasan, persatuan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam tubuh.²⁴

Berdasarkan penjasakn di atas, bahwa baris-berbaris sangat diperlukan dalam kegiatan kepramukaan dengan tujuan sebagai alat pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

e. Tali-Temali

Dalam tali temali kita sering mencampuradukkan antara tali, simpul, dan ikatan. Hal ini sebenarnya berbeda sama sekali. Menurut, tali adalah bendanya. Simpul simpul adalah hubungan antara tali dengan tali. Ikatan

²³ Jana T. Anggadiredja, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka...*, h. 44.

²⁴ Novan Andy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2018), h. 173.

adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya, misal kayu, balok, bambu, dan sebagainya.

a) Macam Simpul dan Kegunaannya

- 1) Simpul ujung tali, gunanya agar tali pinalan pada ujung tali tidak mudah lepas.
- 2) Simpul mati, gunanya untuk menyambung dua utas tali yang tidak sama besar dan tidak licin.
- 3) Simpul anyam, gunanya untuk menyambung dua utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan kering.
- 4) Simpul anyam berganda, gunanya untuk menyambung dua utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan kering.
- 5) Simpul erat, gunanya untuk memendekkan tali tanpa pemotongan.
- 6) Simpul kembar, gunanya untuk menyambung dua utas tali yang sama besarnya dan dalam keadaan licin
- 7) Simpul kursi, gunanya untuk mengangkat atau menurunkan benda atau orang pingsan.
- 8) Simpul penarik, gunanya untuk menarik benda yang cukup besar.
- 9) Simpul laso

b) Macam Ikatan dan Kegunaannya

- 1) Ikatan pangkal, gunanya untuk mengikatkan tali pada kayu atau tiang. Ikatan pangkal ini dapat digunakan untuk memulai suatu ikatan.

- 2) Ikatan tiang, gunanya untuk mengikat sesuatu sehingga yang diikat masih dapat bergerak leluasa, misalnya untuk mengikat leher binatang supaya tidak tercekik.
- 3) Ikatan jangkar, gunanya untuk mengikat jangkar atau benda lainnya yang berbentuk ring,
- 4) Ikatan tambat, gunanya untuk menambatkan tali pada sesuatu tiang/kayu dengan erat, tetapi mudah juga digunakan untuk melepaskannya kembali. Ikatan tambat ini juga digunakan untuk menyeret balik dan bahkan ada juga digunakan untuk memulai suatu ikatan.
- 5) Ikatan tarik, gunanya untuk menambatkan tali pengikat binatang pada suatu tiang, kemudian mudah untuk membukanya kembali. Dapat juga digunakan untuk turun ke jurang atau pohon.
- 6) Ikatan turki, gunanya untuk mengikat sapu lidi setangan leher.
- 7) Ikatan palang
- 8) Ikatan canggah
- 9) Ikatan silang
- 10) Ikatan kaki tiga.²⁵

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa Ikatan-Ikatan Simpul terdapat di atas adalah tujuannya untuk melatih peserta didik untuk kreatif dan mengeluarkan ide-ide dalam membuat kerangka yang bisa digunakan, meningkatkan kecakapan hidup sosial dengan teman-teman.

²⁵ Jaenudin Yusup & Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*, (Jakarta: Bmedia, 2016), h. 77-79.

B. Kecakapan Hidup Sosial

1. Pengertian Kecakapan Hidup

Yang dimaksud dengan “kecakapan hidup” adalah pendidikan yang mampu dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan teori dan praktis yang diperlukan agar mau dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Contoh kecakapan hidup antara lain kemampuan beradaptasi dan berperilaku dengan sikap positif yang memungkinkan manusia menghadapi tuntutan dan tantangan hidup, kemudian secara proaktif, kreatif, dan inovatif mencari dan mencari solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya.²⁶

Menurut penjelasan di atas, kecakapan hidup adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang secara wajar dan tanpa perasaan tertekan menghadapi masalah dan tantangan hidupnya, seperti kemampuan beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan manusia menghadapi tuntutan dan tantangan hidup. , kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya. A R - R A N I R Y

Selain keterampilan manual, keterampilan hidup mencakup berbagai kemampuan yang lebih luas. Menurut Kaloge dan Slamet, ada lima kategori kecakapan hidup:

- a. Kecakapan Mengenal diri (*self awarness*), yang juga sering disebut kemampuan personal (*Personal Skill*)

²⁶ Depdiknas, *Buku Saku: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pembina SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas, 2002), h. 22.

- b. Kecakapan berpikir rasional (*Personal Skill*)
- c. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
- d. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*), dan
- e. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*).²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep *life skill* sangat di perlukan dalam karakter diri kita sendiri seperti kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan Vokasional.

Dalam Hasan Basri , Kent Davis berpendapat bahwa kecakapan hidup ibarat “panduan pribadi” bagi tubuh. Siswa belajar bagaimana merawat tubuh mereka, berkembang menjadi diri mereka sendiri, bekerja dengan baik dengan orang lain, membuat keputusan rasional, melindungi diri mereka sendiri, dan mencapai tujuan hidup mereka dengan bantuan keterampilan ini.

Kecapakan hidup berasal dari “*life*” artinya hidup, dan “*Skill*” artinya kecapakan. Jadi *Life Skill* artinya kecakapan hidup. Menurut Knowles menjelaskan bahwa “*Life Skliis contitue a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interupptions of employment experience.*”²⁸

Jadi, berdasarkan pengertian diatas kecakapan hidup sangat berguna bagi setiap peserta didik karena kecakapan hidup mengkombinasikan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan dengan penekanan terhadap keterampilan yang

²⁷ Suranto S, Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*, (Jawa Tengah: Alprin, 2009), h. 13.

²⁸ Retno Anisa Larasati, *Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pesantren*, (Jawa Barat: media Sains Indonesia, 2021), h. 33-35.

terkait dengan pemikiran krisis, manajemen diri, berkomunikasi dan keterampilan. Kecakapan hidup bagi siswa memberikan berbagai kemampuan untuk menguasai ilmu nya

Pengertian mengenai kecakapan hidup tidak hanya membahas mengenai keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan, namun memiliki makna yang lebih luas. Menurut WHO, kecakapan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan adaptasi dan menghadapi tuntutan maupun tantangan yang ada dalam kehidupan. Terdapat lima jenis kecakapan hidup, diantaranya yaitu kecakapan dalam mengenal diri, kecakapan dalam berfikir, kecakapan hidup bersosial, kecakapan secara intelektual dan kecakapan kemampuan.

Barrie Hopson dan Scally menjelaskan jika kecakapan hidup adalah cara mengembangkan diri untuk bertahan dalam kehidupan yang ada, berkembang dan mempunyai kemampuan untuk melakukan komunikasi pada situasi tertentu. Sementara menurut Borlin, kecakapan hidup merupakan interaksi yang melibatkan pengetahuan dan kecakapan dimiliki untuk bertahan hidup secara mandiri. Penalaran kecakapan hidup secara luas tidak hanya mencakup pada kemampuan tertentu, namun juga melibatkan kemampuan seperti pemecahan masalah, berhitung menulis dan membaca.²⁹

Dari sekilas pengertian di atas tersebut, dapat kita disimpulkan jika kecakapan hidup memiliki arti sebagai keahlian yang dibekali untuk mengatasi permasalahan kehidupan yang fisik dan mental untuk mengahapi

²⁹ Purwaniwani puji Lestari dan Adi Sucipto, *Strategi Pembelajaran Ekonomi*, (PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran, 2022), h. 35-36.

tantangan hidup dalam kehidupan seorang individu dan juga untuk mengelola kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik, kegiatan dari ekstrakurikuler dapat dilakukan untuk membangun potensi dimiliki seorang peserta didik.

a. Inti Kecakapan Hidup

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kemampuan, kemampuan, dan keterampilan membentuk inti dari kecakapan hidup. Jika dikelompokkan secara berbeda, aspek kemampuan dan kecakapan termasuk dalam keterampilan berpikir, sedangkan aspek keterampilan bertindak termasuk dalam keterampilan. Menurut Nelson-Jones keterampilan berpikir terdiri dari 12 domain, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kewajiban untuk memilih (mengambil keputusan secara sukarela dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain).
- 2) Mengenali hubungan antara mental, emosional, dan perilaku fisik.
- 3) Memeriksa emosi diri sendiri (mencoba memahami atau memahami emosi yang sedang dirasakan).
- 4) Terlibat dalam self-talk yang mendukung (dia menanyakan tentang masalah yang dia hadapi).
- 5) Buat aturan pribadi yang realistis (misalnya, buat aturan yang mudah diikuti dan masuk akal): tidak selalu menjadi siswa terbaik di kelas).
- 6) Pengamatan yang akurat
- 7) Berikan penjelasan yang tepat untuk penyebab.
- 8) Membuat prediksi yang sesuai dengan kehidupan (membuat asumsi yang masuk akal).

9) Tetapkan tujuan yang bisa dilakukan.

10) Menggunakan kemampuan visual (misalnya: seperti membuat bagan penjelasan).

11) Tentukan pilihan praktis.

12) Menghindari dan mengatasi masalah yang timbul.

Sedangkan keterampilan tindakan meliputi: 1) pesan melalui ucapan, 2) pesan melalui suara, 3) pesan melalui sentuhan, 4) pesan melalui tindakan, seperti mengirimkan bunga, dan 5) pesan melalui tindakan. Perlu ditegaskan kembali bahwa setiap kecakapan hidup terdiri dari kecakapan (acting skills) dan kecakapan (thinking skills). Misalnya, kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan mencakup kemampuan untuk mengenali dan menerima diri sendiri sebagai ciptaan-Nya, serta kemampuan untuk mulai melakukan ibadah atau doa.

Perkembangan kemampuan berpikir, merasa, dan bertindak seseorang bergantung pada kemampuan berkomunikasi yang baik. Misalnya, ketika siswa senang terhadap seorang teman, mereka harus memikirkan bagaimana harus bersikap agar hubungan mereka dengan teman itu menjadi akrab dan membaik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa aspek kemampuan dan keterampilan termasuk dalam aspek keterampilan berpikir, sedangkan keterampilan termasuk dalam aspek keterampilan bertindak. Ada 12 ranah berpikir yang membentuk keterampilan berpikir, dan mengembangkan keterampilan komunikasi juga diperlukan untuk

mempelajari cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Oleh karena itu, siswa harus mempertimbangkan bagaimana mereka harus bersikap agar persahabatan mereka dengan teman-teman ini meningkat di masa depan.

b. Tujuan *Life Skills*

Menurut Kamil, lima tujuan kecakapan hidup adalah sebagai berikut: 1) Memberdayakan aset kualitas batin, sikap, dan tindakan lahiriah anggota masyarakat dengan mengajarkan, mengamalkan, dan menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat hidup dan berkembang. 2) memberikan pengetahuan yang luas dalam kemajuan kejuruan mulai dari presentasi diri, penyelidikan profesi, pengarahannya profesi dan perencanaan kejuruan. (3) Memberikan petunjuk dan latihan dasar yang dilakukan secara benar dalam kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Ini akan memungkinkan masyarakat untuk menghadapi masa depan yang penuh kolaborasi dan kompetensi secara bersamaan. 4) Menggunakan strategi manajemen pembangunan untuk memanfaatkan sumber daya masyarakat sebaik-baiknya dengan mendorong lebih banyak otonomi, partisipasi, dan kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan sumber daya 5) Membantu masyarakat menemukan solusi untuk masalah sehari-hari.³⁰

Bagi komentar di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan-tujuan yang ada di dalam life skill tersebut sangat membantu peserta didik untuk diri sendiri dan masyarakat untuk kehidupan dalam memberi wawasan luas, berkarakter,

³⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.19.

perkembangan diri, kemandirian peserta didik, dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Hal-hal Penting dalam Pembelajaran *Life Skill*

Dapat diketahui bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan *life skill* untuk diterapkan dalam dirinya dan bisa bermanfaat untuknya, sebagai berikut:

1) Communication

Komunikasi antar siswa, antara siswa dengan fasilitas belajar, dan antara siswa dengan guru tidak akan dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Kepribadian setiap orang serta proses dan hasil belajar yang terlibat akan dipengaruhi oleh kemampuan komunikasinya. Proses ini dapat melibatkan berbagai simbol, seperti kata, foto, dan gambar, selain keterampilan verbal dan nonverbal.

2) Instruction

Strategi pengajaran yang dikenal sebagai instruksi langsung menggunakan pendekatan langkah demi langkah yang direncanakan dengan cermat dalam bentuk instruksi atau perintah. Rasa percaya diri siswa dan dorongan untuk sukses meningkat sebagai hasil dari lingkungan belajar yang positif dari pendekatan ini. Untuk memastikan bahwa anak-anak berhasil di setiap tahap pembelajaran, pelajaran disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Orientasi, presentasi, latihan terstruktur dan tidak terstruktur, latihan terbimbing, refleksi, dan latihan mandiri adalah tahapannya.

3) Prompts

Prompts adalah setiap bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar. Prompts memberikan anak informasi tambahan atau bantuan untuk menjalankan instruksi. Adapun jenis prompts adalah sebagai berikut:

- a) Anjuran Verbal, yang melengkapi instruksi tugas dengan informasi verbal, adalah jenis prompt. Anak itu diinstruksikan tentang apa yang harus dilakukan.
- b) Modeling adalah mengajarkan anak bagaimana melakukan suatu tugas dengan mendemonstrasikannya kepada mereka.
- c) Gestural Anjuran adalah bantuan berupa gerakan tubuh yang dapat menyampaikan informasi visual tertentu, seperti menggerakkan tangan, lengan, atau wajah.
- d) Anjuran Fisik: Anjuran fisik ini mengharuskan anak melakukan kontak fisik. Mereka hanya digunakan ketika prompt lain tidak memberikan informasi yang cukup kepada anak untuk menyelesaikan aktivitas atau ketika anak belum mengembangkan keterampilan fisik yang diperlukan untuk melakukannya.³¹

Bagi komentar penjelasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal yang terdapat didalan life skill yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam pendidikan dalam belajar dengan cara berkomunikasi atau

³¹ Mega Meliana Priyanti, dkk, (Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Sib Negeri Purworejo), Jurnal.fikp.uns.ac.id, h. 408 (Diakses 24 Oktober 2019).

berinteraksi dan melatih karakter peserta didik supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

d Fungsi Kecakapan Hidup (*life Skill*)

Keterampilan hidup mendukung, mendidik, dan memotivasi. membentuk dan mengembangkan fungsi pembelajaran, yang berada di bawah tanggung jawab pendidiknguru atau pembina agar peserta didik dapat melakukan perubahan pada dirinya sendiri yang sejalan dengan tujuan yang harus dicapai. Tentang fungsi pendidikan kecakapan hidup yang masih berlaku secara luas, yaitu:

- a) Dapat berkontribusi secara aktif dalam pengembangan pribadi seseorang;
- b) Dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas seseorang;
- c) Dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara;
- d) Dapat membantu siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.³²

Dari penjelasan di atas tersebut, dapat disimpulkan fungsi-fungsi yang terdapat dari pernyataan diatas bahwa kecakapan hidup (*life skill*) tersebut sangat menguntungkan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya untuk kehidupan sebagai pribadi ataupun kehidupan untuk masyarakat dan dilingkungan sekolahnya, kehidupan untuk berbangsa/bernegara dan juga dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

³² Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education),... h. 44.

e Pentingnya Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Selain didasarkan pada minat dan minat seseorang saat ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana minat tersebut akan memengaruhi masa depan seseorang. Saat melamar pekerjaan, misalnya. Tujuan dari pelatihan kecakapan hidup pada hakekatnya adalah untuk menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan kiri agar manusia dapat berpikir selaras dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, perolehan keterampilan di usia muda didorong agar masyarakat dapat mempertahankan gaya hidup sehat. Dalam arti seseorang bisa kreatif, mereka seimbang. Pentingnya menciptakan kemampuan sejak awal dilakukan karena banyak keuntungan yang kita dapatkan, antara lain:

a) Menyiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri

Ketika anak-anak diajari keterampilan sejak usia dini, mereka akan berlatih melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti merapikan tempat tidur, menyapu lantai, bahkan menyetrika pakaian sendiri. Dalam skenario ini, orang tua harus membimbing dan menginspirasi anak-anak mereka.

b) Membentuk anak menjadi pribadi yang peduli lingkungan sekitar

Perkembangan anak menjadi pribadi yang mampu berbau, mengasuh, memahami, mendewasakan, dan menawarkan solusi atas apa yang terjadi di lingkungan di mana pun dia berada difasilitasi ketika keterampilan sosial diajarkan kepada mereka. Kemampuan bawaan anak-anak juga akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi.

c) Membantu anak menjadi pribadi yang memiliki daya cipta

Anak-anak sebenarnya belajar menjadi kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah mereka ketahui ketika mereka diajarkan keterampilan kejuruan seperti memasak, kerajinan tangan, dan menjahit.

d) Membentuk anak menjadi pribadi yang paham dirinya sendiri

Anak-anak dapat menyadari potensi mereka melalui keterampilan pribadi yang Anda ajarkan kepada mereka. Diharapkan anak-anak dapat memilih sesuatu yang tepat bagi mereka di masa depan, seperti jurusan kuliah, dengan memahami diri mereka sendiri.³³

Bersadarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengembangan life skill adalah untuk menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri agar terjadi keselarasan berfikir dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar seseorang memiliki kemampuan untuk berkeaktivitas yang bisa mereka praktikkan dalam dirinya. Oleh karena itu, sangat pentingnya perkembangan keterampilan sejak dini dilakukan karena berbagai banyaknya manfaat dalam dirinya seperti potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Kecakapan Sosial

Dalam Kecerdasan Sosial, ia menulis: *The New Study of Human Relationship*, Daniel Goleman (2006) menyatakan bahwa Kerja sama singkat menawarkan presentasi terampil pengetahuan sosial dalam kehidupan nyata.

³³ Jessica, *Pentingnya Pendidikan Keterampilan Sejak Dini*, (Educenter, 2019), h. 47.

kecerdasan sosial dalam kehidupannya sendiri sehingga ia tidak akan terpengaruh oleh orang lain. Faktanya, orang saling mempengaruhi dalam kehidupan, tetapi tujuannya adalah agar orang dapat memilih dan membedakan antara pengaruh positif dan negatif. Berikut adalah enam hasil tentang pentingnya memiliki keterampilan sosial: 1) pengembangan kepribadian dan identitas seseorang; 2) peningkatan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir seseorang; 3) peningkatan kualitas hidup seseorang; 4) peningkatan kesehatan fisik seseorang; 5) peningkatan kesehatan psikologis seseorang; dan 6) kemampuan mengelola stres.

Kecakapan sosial adalah kecakapan untuk mengatur cara-cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, ketika peraturan dan relasi sosial diciptakan, disampaikan dan diubah dengan kata-kata atau gerak-gerik tubuh. Kecakapan sosial berupa seperangkat cara dan kemampuan untuk membantu menghadapi keadaan secara efektif dan dapat diterima orang lain dan masyarakat. proses untuk mempelajari kecakapan sosial disebut sosialisasi. Dengan kecakapan sosial kita mampu mengungkapkan rasa-perasaan, sikap, keinginan, pendapat atau hak dengan cara yang sesuai dengan keadaan, tetapi juga dengan tetap menghormati perilaku orang lain.

Kecakapan sosial merupakan alat yang membuat kita mampu berkomunikasi, belajar, meminta tolong, mendapatkan hal-hal yang kita butuhkan dengan cara yang tepat, berhubungan dan bergaul dengan orang, membangun persahabatan, melindungi diri, dan pada umumnya mampu berhubungan dengan masyarakat dengan baik. Kecakapan sosial membangun

sifat-sifat pribadi orang seperti: dapat dipercaya, dapat menghormati orang, bertanggung jawab, kejujuran, peduli, dan menjadi warga negara yang baik. Menurut Dinas Pekerjaan dan pelatihan (Amerika Serikat). ada kecakapan-kecakapan sosial lainnya: berkoordinasi, mementor, bernegosiasi, meyakinkan, orientasi ke pelayanan, dan ketajaman sosial dengan cepat sadar akan tanggapan orang lain dan mampu memahami dan menanggapi.³⁴

Bagi komentar di atas tersebut, dapat di simpulkan kecakapan sosial adalah cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kecakapan sosial membangun sifat-sifat pribadi orang seperti: dapat dipercaya, dapat menghormati orang, bertanggung jawab, kejujuran, peduli, rasa-perasaan, sikap, keinginan, pendapat atau hak dengan cara yang sesuai dengan keadaan, tetapi juga dengan tetap menghormati perilaku orang lain.

Kecakapan sosial meliputi, antara lain, kecakapan untuk : (1) Mendengarkan kecakapan untuk mendengarkan orang-orang di sekitar kita; (2) Menerima orang, antara lain, mempersilahkan orang, membuka pintu setelah mendengar orang mengetuk pintu, mengucapkan terima kasih, menjawab panggilan telpon, meminta tolong; (3) Mengelola amarah, baik amarah kita sendiri dan orang lain; (4) mengolah dan mengungkapkan perasaan-perasaan, terutama perasaan-perasaan negatif, kepada orang lain; (5) Berfikir sebelum bertindak; (6) menerima akibat –akibat dari perilaku dan perbuatan sendiri; (7) menghadapi tekanan dari teman-teman sebaya dan rekan kerja; (8) Meningkatkan gambaran diri; (9) Memecahkan masalah.

³⁴ A.M. Mangunhardjana, *Kiat Menjadi SDM Unggul*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), h. 56-58.

Keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi adalah dua jenis keterampilan sosial. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan komunikasi berbasis empati.

- 1) Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan Perlu ditingkatkan kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan mengkomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan. Orang yang mampu mendengarkan orang lain dengan empati akan mampu memahami apa yang mereka katakan sekaligus membuat orang lain merasa dihargai dan diperhatikan.
- 2) Karena kerja sama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sepanjang hidup seseorang, hal itu menandakan saling pengertian dan bantuan dalam mencapai tujuan yang positif.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan sosial terdapat 9 macam kecakapan sosial dan juga di kecakapan sosial memiliki 2 macam lainnya yaitu kecakapan berkolmunikais dan kecakapan bekerja sama yang dapat di terapkan dalam diri manusia.

Chaplin mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan motorik yang kompleks dengan lancar dan dengan tekad. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura sangat dapat diterapkan pada keterampilan sosial. Menurut teori kognitif sosial, belajar dipengaruhi oleh faktor aktor selain faktor sosial dan kognitif. Faktor sosial meliputi pengamatan siswa terhadap perilaku

³⁵Abdurrozaq Hasibuan dkk, Kewirausahaan, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 98.

orang tuanya, serta faktor kognitif berupa harapan dan penerimaan keberhasilan siswa.

Kecakapan sosial seperti ini juga dapat dilatihkan kepada siswa melalui kegiatan aktifitas fisik seperti olahraga, berkebun, seni maupun melalui kecakapan lainnya yang sifatnya menyalurkan bakat dan minat yang berkaitan dengan orang lain.

Keterampilan ini akan meningkatkan keterampilan akademik dan sosial melalui interaksi yang positif. Keterampilan sosial ini akan membantu remaja menjadi lebih berani dalam berbicara, mengungkapkan perasaan dan masalahnya, serta menemukan solusi kreatif.

Keterampilan sosial (*skill*) merupakan tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja menengah dan akhir yang masih dalam tahap perkembangan masa remajanya.

Ia ingin bisa terbiasa dengan kehidupan setiap hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan dengan orang lain, memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan hormat, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, dan lain sebagainya sehingga dapat mengikuti aturan.³⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari kesimpulan diatas, bahwa keterampilan sosial seseorang adalah kemampuannya untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau masalah yang dihadapinya, menemukan penyesuaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup dalam segala

³⁶ Sinar, Peran Pengawas di Era Global (Terobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru), (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 9-10.

hal, bijaksana sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak, dan mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan eksternal. Kesimpulan ini dapat dicapai berdasarkan uraian-uraian yang telah diberikan sebelumnya.

a. Ciri-Ciri *Social Skill*

Ciri pembelajaran life skills (*soft skills*) adalah sebagai berikut:

- 1) Ada kursus untuk mengenali kebutuhan yang mendesak.
- 2) Ada cara untuk belajar bersama melalui kesadaran; 3) Ada keseimbangan antara belajar tumbuh sebagai individu, belajar, menjalankan bisnis sendiri, dan bekerja sama.
- 3) Menguasai keterampilan pribadi, sosial, profesional, akademik, manajerial, dan kewirausahaan merupakan suatu proses.
- 4) Ada prosedur untuk mempelajari cara menyelesaikan tugas dengan benar dan menghasilkan barang berkualitas tinggi.
- 5) Terjadi interaksi ahli dan saling belajar.
- 6) Kecakapan hidup dalam ruang lingkup pendidikan nonformal ditujukan untuk menguasai kecakapan vokasional yang hakekatnya terletak pada penguasaan bidang pekerjaan tertentu (pekerjaan profesional tertentu). Ada proses asesmen kompetensi, dan adanya technical assistance untuk bekerja sama membentuk joint venture jika dikaitkan dengan pekerjaan tertentu.³⁷

³⁷ Abdurrozaq Hasibuan dkk, *Kewirausahaan...*, h. 92-93.

Bagi komentar di atas dapat disimpulkan bahwa 9 Ciri pembelajaran life skills (*soft skills*) terjadi berbagai macam-macam proses dalam pembelajaran kepada peserta didik tersebut.

b. Pola Prilaku Sosial

Hurlock, menjelaskan mengenai pola perilaku sosial anak yang meliputi: 1) meniru; 2) persaingan; 3) kerja sama; 4) simpati; 5) empati; 6) dukungan sosial 7) membagi; 8) perilaku akhrab.

Helms & Turner dalam Martini, menjelaskan pola perilaku sosial peserta didik dapat dilihat dari empat dimensi, sebagai berikut:

- 1) Anak mampu bekerjasama dengan teman (*altruisme*)
- 2) Menghargai mereka (milik, pendapat, karya teman, atau kondisi tempat tinggalnya).
- 3) Anak mampu berbagi dengan temannya dan
- 4) Anak mampu membantu orang lain.

Ini ditunjukkan tidak hanya untuk teman sebaya tetapi juga untuk orang dewasa. Beaty mengidentifikasi sejumlah kebutuhan belajar terkait perkembangan sosial bagi anak-anak, antara lain:

- 1) Kembangkan keterampilan interpersonal dan sosial dari peserta didik.
- 2) Mengembangkan kemampuan memberi dan menerima dari teman sebaya melalui interaksi.
- 3) Menguasai seni interaksi yang harmonis dan bergaul dengan anak lain.

- 4) Mencari cara untuk melihat sesuatu menurut sudut pandang anak-anak lain tentang berbagai hal.
- 5) Belajar bermurah hati dengan orang lain.
- 6) Pelajari cara bereaksi dengan tepat.
- 7) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah interpersonal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa suatu pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi tersebut dan juga ada ditunjukkan dalam hubungannya dengan teman-teman sebaya tetapi juga dengan orang dewasa lainnya. Kebutuhan-kebutuhan belajar bagi anak-anak juga berkaitan dengan perkembangan sosial dan juga tentang perilaku prososial yang perlu dikembangkan bagi setiap siswa.

c. Macam-Macam Kecakapan Sosial

Seseorang harus memiliki keterampilan dalam sosial, seperti berkomunikasi, Kepedulian, Kerjasama, Tanggung Jawab, Kepemimpinan, Berpartisipasi dan berpendapat itu juga melibatkan membuat kesan yang baik dan menyampaikannya dengan cara yang membuat hubungan lebih harmonis. Oleh karena itu, kemampuan tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi, tetapi juga masih banyak masih kecakapan-kecakapan lainnya.

1) Komunikasi

Menyatakan bahwa “Komunikasi adalah bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial masyarakat”. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari, sejak bangun tidur

sampai dengan tidur lagi. Berbagai cara dilakukan untuk berkomunikasi dengan sesama, ada yang langsung bertatap muka, ada pula yang memerlukan alat untuk berkomunikasi.

Menurut Mulyana, Salah satu prinsip komunikasi adalah setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Selain itu, perilaku komunikasi diartikan juga sebagai suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya.

Tampilan perilaku komunikasi ditunjukkan melalui kompetensi komunikasi, keterampilan komunikasi dan konsistensi komunikasi. Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara tepat dan efektif dengan orang lain dalam penyampaian atau pertukaran pesan secara verbal dan non verbal dengan menggunakan media tertentu, menghasilkan efek dan umpan balik yang diinginkan dalam proses interaksi tersebut.³⁸

2) Kepedulian

Ada semacam kesepakatan bahwa kepedulian setidaknya mengacu kepada suatu kegiatan, seperti ketika kita peduli kepada seseorang. Bahwa kepedulian itu melibatkan kerja dan pengeluaran energi di pihak orang yang memberikan kepedulian adalah sesuatu yang bisa kita lihat.

³⁸ Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (kalimantan: Pustaka Baru Press, 2019), h. 46-47.

bahwa sudah diakui bahwa terlibat dalam aksi kepedulian bukanlah sekedar menunjukkan kepedulian terhadap sesuatu atau seseorang. Namun ada banyak bentuk kepedulian, dan penekanannya bisa berbeda

Deimut Bubeck menawarkan definisi kepedulian yang lebih tepat namun problematis. Dia berpendapat bahwa “kepedulian adalah pemenuhan kebutuhan seseorang oleh orang lain, di mana interaksi tatap-muka antara yang mepedulikan dan dipedulikan merupakan unsur penting dari keseluruhan kegiatan itu dan di mana kebutuhan itu sifatnya begitu alami sehingga tidak bisa dipenuhi oleh orang yang justru sedang membutuhkan kepedulian itu.”³⁹

3) Bekerja sama

Menurut, Kerjasama adalah sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

- a) Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*): kerjasama yang serta merta.
- b) Kerjasama langsung (*Directed Cooperation*): kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau pengusaha.
- c) Kerjasama kontrak (*Contractual Cooperation*): kerjasama atas dasar tertentu.
- d) Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*): kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

³⁹ David Copp, *Handobook Teori Etika Oxford*, (Bandung: Nusa Media, 2017), h. 703-

Adapun bentuk-bentuk kerjasama adalah sebagai berikut:

- a) Ketekunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- b) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara 2 organisasi atau lebih.
- c) Kooptasi (*cooptation*), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d) Koalisi (*coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama.
- e) *Joint venture*, yaitu kerjasama dalam pengusaha proyek-proyek tertentu.⁴⁰

4) Tanggung Jawab

Menurut Schiller dan Bryan, tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Burhanudin menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang emban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.

⁴⁰ Asriyanti Syarif, dkk, *Inti Sari Sosiologi Pertanian*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2017), h. 12-13.

Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha untuk mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif.⁴¹

5) Kepemimpinan

Joseph C. Rosi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.

Selanjutnya Edwin A. Locke, memberikan beberapa definisi kepemimpinan sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan adalah suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham.
- b) Kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasi dan inspirasi.
- c) Kepemimpinan adalah suatu kepribadian yang memiliki pengaruh.
- d) Kepemimpinan adalah suatu tindakan dan perilaku.
- e) Kepemimpinan adalah suatu titik sentral proses kegiatan kelompok.
- f) Kelompok adalah suatu hubungan kekuatan dan kekuasaan.
- g) Kepemimpinan adalah sarana pencapaian tujuan.
- h) Kepemimpinan adalah suatu hasil interaksi.

⁴¹ Nurhadi, dkk, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, (Guepedia, 2020), h. 19-20

- i) Kepemimpinan adalah suatu peranan yang dibedakan.
- j) Kepemimpinan adalah suatu inisiatif struktur.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.⁴²

6) Berpartisipasi

Menurut Ach. Wazir Ws., et al. Partisipasi bisa diartikan sebagai ketertiban seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi adalah ketertiban aktif dari diri seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dari diri sendiri dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap-tahap evaluasi.⁴³

⁴² Zainuddin Mustapa, *Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)*, (Surabaya: Celebes Media Perkasa), h. 46.

⁴³ Nur Latifah, *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Android Melalui Partisipasi Masyarakat*, (Alphiandi, 2016), h. 16-17.

7) Berpendapat

Pendapat adalah menurut kamus besar indonesia sangat sederhana: pikiran, atau pendirian. Pendapat (Opini) merupakan suatu akumulasi citra yang tercipta atau diciptakan oleh proses komunikasi.

Menurut Emory S. Bogardus, pendapat (opini) terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a) Personal Opinion (*Opini Person*)
- b) Opini Pribadi (*Private Opinion*)
- c) Opini Kelompok (*Group Opinion*)
- d) Opini koalisi (*Coalition Opinion*)
- e) Opini Consensus (*Concensus Opinion*)
- f) Opini Umum (*General Opinion*)

Pendapat merupakan sebuah pandangan atau buah pikiran seseorang terhadap suatu kebenaran dan kebenarannya relatif karena dipengaruhi unsur pribadi dan menurut pandangan masing-masing individu, baik berupa penilaian maupun saran. Pendapat juga sering disebut opini, gagasan atau argumentasi.⁴⁴

Berdasarkan 7 macam kecakapan sosial di atas yaitu berkomunikasi, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, berpartisipasi dan berpendapat. bagi peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan semua sumber daya secara optimal, sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas hidupnya

⁴⁴ Yusrin Ahmad Tosepu, *Pendapat Umum dan Jajak Pendapat Teori, konsep dan Aplikasi*, (Jakad Media Publishing, 2018), h. 54-55.

d. Cara Pengembangan dan Faktor Penentu Kecakapan Sosial

Keterampilan sosial siswa sangat perlu dikembangkan karena mereka masih dalam usia dimana mereka sedang mencari jati diri dan membutuhkan teman pada saat itu. Akibatnya, mereka membutuhkan bimbingan dengan landasan yang tepat. Menurut Prayitno, guru dapat menggunakan strategi berikut untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa: 1) diskusi kelompok, 2) diskusi panel, 3) simposium, 4) ceramah, 5) seminar, 6) sosiodrama atau bermain peran, 7) brainstorming, 8) pemecahan masalah, 9) inkuiri, 10) tutorial. Sementara itu, metode keterampilan interaktif yang dapat diciptakan untuk siswa adalah membuat perjanjian dengan orang lain, ikut serta dalam usaha penelitian, kerja sama yang berguna dalam percakapan kelompok, mencatat dengan baik dan cakap dan membantu orang lain.

Adapun faktor-faktor penentu untuk kecakapan sosial antara lain sebagai berikut:

- 1) Keluarga. Keluarga merupakan sumber utama pendidikan bagi anak. Bagaimana perasaan anak-anak dalam keluarga tentang diri mereka sendiri akan berdampak signifikan pada bagaimana mereka menanggapi lingkungannya. Akan sulit bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya jika mereka dibesarkan dalam rumah tangga yang kacau di mana mereka tidak menerima pemenuhan psikologis yang memadai.

- 2) Lingkungan Anak harus mengenal lingkungannya sejak dini. Lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial 1) 1) lingkungan termasuk lingkungan yang tidak terbatas. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan termasuk dalam lingkungan. Dengan penyajian iklim tersebut, sejak awal anak-anak pasti menyadari bahwa mereka memiliki iklim sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari wali, kerabat, atau kakek-nenek.
- 3) Kepribadian Pada umumnya penampilan seseorang sering dikaitkan dengan perwujudan kepribadiannya, namun tidak selalu demikian karena apa yang tampak pada seseorang tidak selalu mencerminkan siapa dirinya sebenarnya. Untuk situasi ini, sangat penting bagi remaja untuk tidak menghakimi seseorang berdasarkan pengamatan yang dangkal saja, atau individu yang berpenampilan jelek.
- 4) Meningkatkan kapasitas penyesuaian diri Untuk membantu pengembangan kapasitas penyesuaian diri, anak-anak diajarkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sejak usia dini. Ini memungkinkan mereka untuk melatih kontrol diri dan memungkinkan mereka untuk berperilaku normal dan normal. Dapat ditarik kesimpulan dari uraian sebelumnya bahwa berbagai faktor, termasuk keluarga, faktor lingkungan, dan kemampuan beradaptasi, mempengaruhi keterampilan sosial.⁴⁵

⁴⁵Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2020), h. 162-164.

Berdasarkan Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kecakapan sosial pada dasarnya anak yang masih pada usia mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa membutuhkan teman. Terdapat beberapa Metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecakapan sosial peserta didik ada 10 macam. Tercatat cara berkecakapan sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah membuat perencanaan partisipasi dalam usaha untuk meneliti sesuatu.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial

Kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, percaya diri, komunikasi, gotong royong, partisipasi, dan kepedulian sosial semua ditumbuhkan melalui program pramuka. Pramuka sebagai organisasi pilihan untuk pengembangan keterampilan sosial. Anak-anak muda kita harus dididik dan dibina oleh Gerakan Pramuka untuk tidak pernah menyerah dan menghadapi tantangan dengan berani.

Pramuka di sekolah berbentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan maksud menghubungkan ilmu yang diperoleh dari program kurikuler dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan. Gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari perlu disadari betapa pentingnya gerakan pramuka dalam membentuk kepribadian generasi muda dalam bidang keterampilan sosial.

Fungsi sosial, khususnya fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memperoleh keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial siswa dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk

melatih keterampilan sosial, memperluas pengalaman sosial mereka, dan menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial.

Ada tanda kemahiran dalam kepramukaan yang menunjukkan tingkat keterampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, dan tingkat usaha seorang pramuka dalam bidang tertentu sesuai dengan usianya. Jenis: pramuka elang, tanda-tanda keahlian lainnya, dan keterampilan umum/khusus untuk orang dewasa.

Pada saat ini sangat pentingnya kecakapan hidup sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu seperti kecakapan sosial dalam berkomunikasi, memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kebersamaan, kepedulian dan kemudian dalam segi keterampilan bekerjasama, menunjukkan tanggung jawab sosial, hal ini tentu mempunyai peran penting dalam perkembangan kecakapan hidup sosial bagi siswa terutama di zaman moderisasi seperti saat ini dapat dilihat bahwa keterampilan kerja sama para siswa kurang baik atau kurang berempati dengan guru, masyarakat, keluarga dan teman-temannya.

Dalam bukunya, Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya 20% dan hanya 80% orang. Akibatnya, pendidikan karakter dapat dengan mudah diberikan melalui berbagai jalur pendidikan, termasuk pendidikan nonformal. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dan sosial memiliki pengaruh

yang lebih besar terhadap jalan hidup bahkan karir masa depan seorang anak. Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai media, termasuk Pramuka.⁴⁶

Dalam buku Gerakan Pramuka, Azrul Azwar (2009) menyatakan bahwa; Anggaran rumah tangga dan ketetapan. Yang dimaksud dengan latihan eksplorasi adalah latihan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mempersiapkan dan memusatkan perhatian siswa melalui berbagai jenis latihan yang difokuskan pada daya tahan (ketahanan hidup), pengembangan budi pekerti luhur, jiwa sosial dan ketabahan manusia. Kegiatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengalaman bermoral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, percaya diri, peduli dan tanggung jawab, serta kemandirian semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter, kepribadian, dan akhlak mulia.⁴⁷

Tanda Keahlian Khusus (TKK) adalah tanda pengenal yang diberikan kepada siswa dalam Pramuka untuk menunjukkan penghargaan atas keahliannya dalam bidang tertentu. Seorang mahasiswa dapat memiliki TKK yang berbeda dengan mahasiswa lainnya karena TKK bersifat operasional bagi mahasiswa., Jumlah TKK sudah mencapai puluhan, dan kemungkinan seiring kemajuan teknologi akan ditambah lagi.

Persyaratan Kecakapan Khusus (SKK) adalah persyaratan kemahiran dalam bidang tertentu yang dipilih mahasiswa untuk dipenuhi dalam rangka

⁴⁶ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h.100.

⁴⁷ Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. (Jakarta: Tunas Media, 2009), h. 30.

mengembangkan minat dan kemampuannya. Tanda Kemampuan Luar Biasa (TKK) diperoleh setelah melalui tes dan dipaku pada tugas pelatihan mingguan.

Sebagai sarana pendidikan, TKK memotivasi dan menginspirasi pramuka untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kehidupan dan penghidupan sesuai dengan bakat dan cita-cita mereka sehingga dapat membangkitkan semangat untuk menjadi wirausaha di masa depan.

TKK diperoleh setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan.

TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang:

- 1) Warna dasar TKK kuning, bidang pembentukan agama, mental, moral, spiritual, kepribadian, dan karakter.
- 2) Bidang seni budaya dan patriotisme, dengan TKK warna merah sebagai warna utama; 3) Bidang keterampilan dan teknik pengembangan, di mana TKK hijau berfungsi sebagai warna utama.
- 3) Bidang Ketangkasan dan Kesejahteraan dengan warna dasar TKK adalah putih.
- 4) Komunisme, umat manusia, partisipasi bersama, permintaan publik, keharmonisan dunia dan iklim dengan warna esensial biru TKK.

Pramuka yang memiliki TKK perlu diyakinkan bahwa keterampilan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.

TKK bidang sosial, kemanusiaan, gotong royong, ketertiban umum, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup, dengan warna dasar biru. Contohnya termasuk petugas pemadam kebakaran, pengatur lalu lintas, penjaga lingkungan,

rambu jalan, pertolongan pertama kecelakaan, pendaki gunung, dan individu lainnya.

D. Kerangka Berfikir

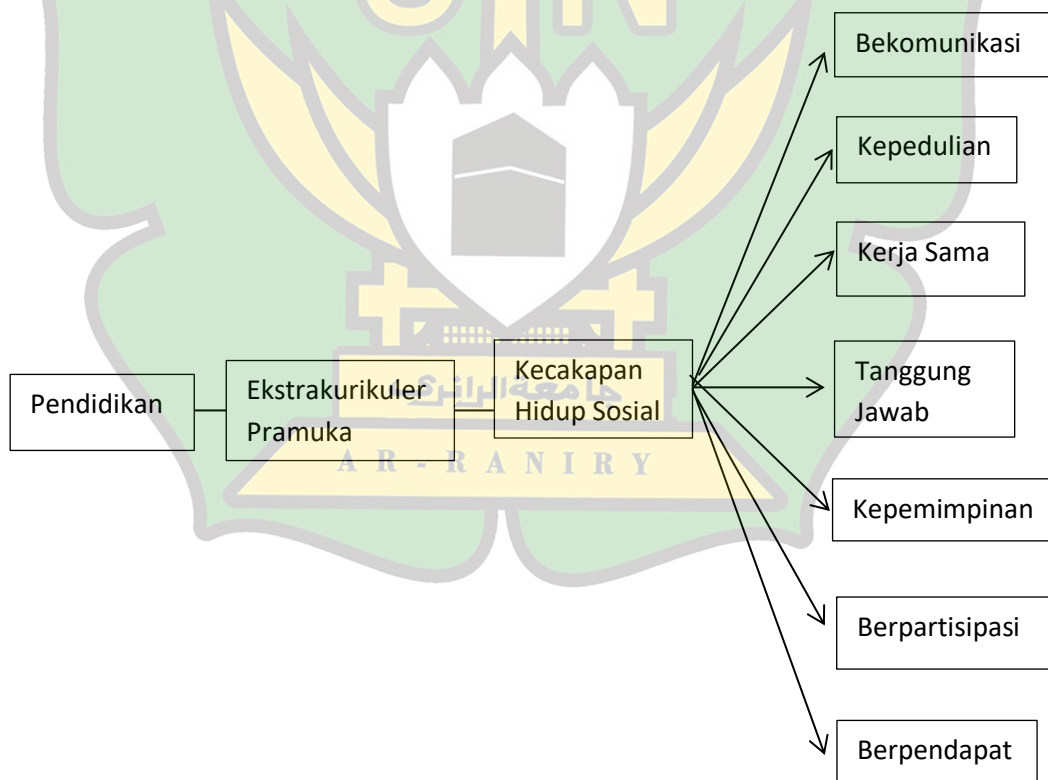
Kecakapan hidup sosial adalah kecakapan hidup dasar manusia yang ingin selalu berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat. Dimana seseorang lebih mendahulukan kepentingan orang lain dan masyarakat. Kecakapan hidup sosial semestinya dimiliki oleh semua orang, yang dimana kecakapan hidup sosial mempunyai peran penting dalam perkembangan kecakapan hidup sosial bagi siswa terutama di zaman moderisasi seperti saat ini dapat dilihat bahwa keterampilan kerja sama para siswa kurang baik atau kurang berempati dengan guru, masyarakat, keluarga dan teman-temannya.

Ada beberapa cara untuk menyiasati kekurangan keterampilan hidup sosial, salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, baik formal, informal, maupun tidak. Pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah salah satu pilihan.

Salah satu bentuk pendidikan karakter nonformal yang dilaksanakan di luar jam sekolah adalah ekstrakurikuler Pramuka. Proses ekstrakurikuler Pramuka selalu menganut dan menekankan kompetensi moral, baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kepramukaan terpadu ditentukan oleh lima ciri yang tidak dimiliki oleh program pendidikan lainnya, yaitu kode kehormatan pramuka, semboyan gerakan pramuka, prinsip dasar kepramukaan, kode kehormatan, metode kepramukaan, dan tropi dasar. kepramukaan yang tidak ada di sistem pendidikan lain.

Ada banyak faktor ekstrakurikuler yang berkontribusi pada keterampilan hidup sosial. Pramuka telah dilaksanakan secara metodis dan secara langsung akan bermanfaat bagi siswa dengan mengembangkan keterampilan hidup sosial mereka. Salah satu metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler kepramukaan, yang dikenal dengan tes kecakapan umum, memungkinkan siswa untuk dipantau sikap, keterampilan, dan karakternya secara wajib. Tes kecakapan umum dibagi menjadi beberapa tingkatan yang dibedakan atau dikategorikan berdasarkan kelas siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah.⁴⁸ Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan dan diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴⁹

Dapat disimpulkan dari pendapat sebelumnya bahwa hipotesis adalah pernyataan singkat tentang masalah penelitian yang tertunda. Jika fakta mendukung hipotesis atau dugaan, maka itu mungkin benar. Namun demikian, jika temuan penelitian tidak mendukung klaim tersebut, mereka mungkin juga salah.

Dapat dipahami, berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, bahwa hipotesis berfungsi sebagai klaim sementara untuk suatu jawaban, dan kepastian jawaban itu perlu dibuktikan sekali lagi kebenaran dan validitasnya. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) merupakan dua jenis hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan sama sekali. Berikut adalah penjelasan dari hipotesis penelitian tersebut:

H_a : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023.

⁴⁸ Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.110

⁴⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.63

Berdasarkan pasangan hipotesis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

“Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

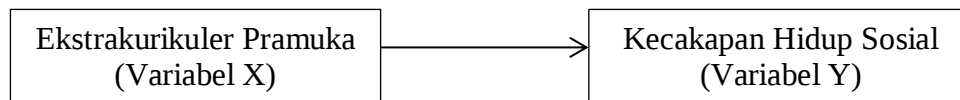
Penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan statistik kuantitatif digunakan untuk analisis data.⁵⁰

Kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandran karakteristik individu atau kelompok. Disamping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis. Dengan menggunakan pendekatan itu maka akan dapat diperoleh signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti⁵¹

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono, menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu ekstrakurikuler pramuka dan variabel terikat (Y) yaitu kecakapan hidup sosial.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.8.

⁵¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.274.

Gambar 3.1 Desai Peneltian

Gambar3.1 Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kompelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia, di MTsN 4 Banda Aceh. Lokasi sekolah ini dipilih peneliti karena tidak hanya memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kepramukaan, tetapi juga membantu mereka membentuk dan meningkatkan keterampilan sosialnya. Selain itu, salah satu alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berdampak pada kemampuan belajar disiplin siswa.

Penelitian dilakukan pada hari-hari tertentu pada saat pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah atau pada waktu luang. Sebagai instrumen utama dan untuk pengumpulan data, peneliti harus hadir di lokasi penelitian. Ketika analis ingin mengetahui kejadian yang ada di daerah, peneliti harus langsung turun ke lapangan untuk melihat kegiatan para siswa. Dalam peran ini, peneliti merencanakan, memberikan, bertindak, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiono mengatakan bahwa populasi adalah kategori luas yang meliputi: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ingin

diselidiki oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Sebaliknya, populasi, seperti yang didefinisikan oleh Bungin (2011), mencakup seluruh objek penelitian — manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap terhadap kehidupan, dan sebagainya — dan dapat berfungsi sebagai sumber data. . Seluruh siswa MTsN 4 Banda Aceh yang mengikuti wajib pramuka dan berinteraksi dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi populasi penelitian ini.⁵²

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik pramuka wajib yang aktif di MTsN 4 Banda Aceh yaitu sebanyak 100 orang peserta didik.

Table 3.1 Peserta Didik Pramuka Wajib

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	L	P	
VII	17	20	37
VIII	12	20	32
IX	10	21	31
Jumlah	39	61	100

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Sampel adalah sebagian wakil dari popuasi yang diteliti.⁵³ Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut apabila peneliti melakukan terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 87.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h.131.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa sampel sudah mencerminkan secara akurat seluruh populasi karena merupakan segmen atau kelompok dari sesuatu yang akan diteliti. Kemudian penelitian dengan populasi yang cukup besar, mengambil sebagian dari populasi sudah cukup. “Untuk melemahkannya saja, maka jika subjeknya di bawah 100, lebih baik diambil semuanya, jadi pemeriksaannya adalah studi populasi. Selain itu, penulis hanya mengambil sampel sebanyak 25% dari total 25 -populasi orang jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, mengingat populasi seluruh siswa wajib pramuka di MTsN 4 Banda Aceh adalah 100 orang.”⁵⁴

Table 3.2 Sampel Peserta Didik MTsN 4 Banda Aceh

Pramuka Khusus	Jumlah murid		Jumlah Murid
	Laki-laki	Perempuan	
	13	12	25

3. Teknik Pengambilan Sampling

Akibatnya, penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan metode purposive sampling, yang mensyaratkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi serangkaian persyaratan-persyaratan penelitian.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h.134.

Pelanggan yang memenuhi kriteria tertentu digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang digunakan sebagai uji eksplorasi adalah:

- 1) Anggota tetap di pramuka
- 2) Anggota pramuka yang memiliki SKU
- 3) Anggota yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengamati suatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh, dalam satu minggu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekskul tersebut berlatih dan mendapatkan materi setiap hari Selasa dan hari Jumat dilaksanakannya setelah selesai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b. Angket (Kuesioner)

Sugiono mengatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner tertutup dan terbuka adalah dua jenis

yang tersedia. Dalam hal ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban atas pertanyaan sudah tersedia dan responden tinggal memilih dan menjawab langsung pertanyaan di atas kertas.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, kalender, agenda, dan dokumen sejenis lainnya adalah metode dokumentasi. Daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan foto-foto kegiatan yang mendukung peneliti merupakan bentuk dokumen yang diambil.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data siswa tentang kecakapan hidup sosial.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, fenomena sosial dan alam diukur dalam penelitian. Karena penelitian pada dasarnya mengukur sesuatu, alat yang baik harus ada. Instrumen penaksir dalam penelitian umumnya disebut penduga normal dan kekhasan sosial yang diperhatikan, secara eksplisit keganjilan tersebut disebut faktor penelitian.

Peneliti hanya menggunakan satu instrumen untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu angket atau angket, agar prosesnya lebih mudah dan cepat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang diberikan oleh

peneliti. Mengikuti ekstrakurikuler Pramuka merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, dan kecakapan hidup sosial sebagai variabel terikat. Akibatnya, dua kuesioner akan berfungsi sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Ada dua kuesioner: satu untuk keterampilan hidup sosial dan satu lagi untuk ekstrakurikuler kepramukaan.

Table 3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No Soal	Deskripsi	Pembaharuan
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	1.1 Perkemahan	1	Saya dan teman-teman belajar mendirikan tenda melalui kegiatan pramuka	
			2	Kelompok saya menggunakan atap tambahan pada tenda agar aman saat turun hujan	
			3	Ketika kegiatan berkemah saya dan kelompok membuat paring disekeliling tenda agar tidak banjir ketika musim hujan	
			4	Dalam mendekorasi tenda kelompok saya menggunakan barang bekas yang sudah tidak terpakai	
			5	Saya mengikuti perkemahan persami dan melaksanakan tugasnya	
			6	Pada saat kegiatan berkemah saya dan kelompok mengikuti lomba permainan yang diadakan di setiap dalam kegiatan pramuka	
		1.2 Semaphore	7	Dengan mengikuti arahan semaphore kita dapat menerima pesan atau berita	
			8	Saya belajar sandi semaphore bersama teman-teman	

No	Variabel	Indikator	No Soal	Deskripsi	Pembaharuan
			9	Saya mengirimkan pesan melalui gerakan semaphore kepada teman satu regu menggunakan bendera	
		1.3 Penjelajahan	10	Sebagai ketua regu saya mengintruksikan anggota regu untuk tidak melewati yang bertanda silang saat penjelajahan	
			11	Sebagai anggota regu saya mengikuti semua arahan yang diintruksikan oleh ketua regu saat penjelajahan	
			12	Saat penggambaran dalam penjelajahan saya dan kelompok menggunakan kompas agar tidak tersesat	
		1.4 Baris-berbaris	13	Saya mengikuti intruksi ketua ketika baris-berbaris	
			14	Jika memimpin baris-berbaris saya mengomando pasukan sesuai dengan ketentuan baris-berbaris	
			15	Saya belajar baris-berbaris bersama teman-teman dalam ekstrakurikuler pramuka	
			16	Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan lomba baris-berbaris sebagai perwakilan dari sekolah	
		1.5 Tali-temali	17	Kelompok saya dalam memulai membuat tandu menggunakan simpul pangkal	
			18	Saya belajar tali-temali bersama teman-teman saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka	
			19	Saya dan kelompok menyelesaikan pionering tongkat dengan tali-temali	

No	Variabel	Indikator	No Soal	Deskripsi	Pembaharuan
			20	Pelatihan tali-telmali menjadikan saya dan teman-teman dapat membuat berbagai macam	
2	Pendidikan Kecakapan Hidup Sosial	2.1 Berkomunikasi	21	Ketika kegiatan Pramuka saya bertegur sapa dengan guru dan teman-teman lainnya	
			22	Saya bertanya kepada Pembina atau teman ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan	
			23	Saya mengucapkan kata-kata yang sopan kepada Pembina dan guru-guru lainnya	
		2.2 Kepedulian	24	Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya dapat lebih peduli terhadap lingkungan alam	
			25	Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan pramuka	
			26	Ketika kegiatan berkemah banyak sampah yang berserakan dan saya membuangnya ketempat sampah	
		2.3 Kerja Sama	27	Ketika kegiatan berkemah saya senang bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	
			28	Saya bersama teman-teman membereskan dan membersihkan tenda saat kegiatan persami pramuka	
			29	Saya bersama teman membersihkan gudang pramuka saat latihan pramuka sudah selesai	
			30	Saya selalu ikut dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti	

No	Variabel	Indikator	No Soal	Deskripsi	Pembaharuan
	Pendidikan Kecakapan Hidup Sosial	2.4 Tanggung Jawab	31	Saya tidak keluar dari kegiatan pramuka sebelum selesai acaranya	
			32	Saya memakai atribut lengkap sebagai pramuka penggalang	
			33	Saya mengikuti upacara pembukaan maupun penutupan ketika kegiatan berkemah	
			34	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya	
			35	Saya tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan	
		2.5 Kepemimpinan	36	Sebagai ketua ekstrakurikuler harus mencontoh kepada anggotanya	
			37	Saya akan menjaga ketenangan selama Pembina memberikan amanat	
		2.6 Berpartisipasi	38	Saya berupaya aktif dalam rapat-rapat dikegiatan pramuka	
			39	Berupaya terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pramuka	
		2.7 Berpendapat	40	Saya menyampaikan ide saya kepada Pembina dan teman-teman untuk kebaikan ekstrakurikuler pramuka	
			41	Saya dengan teman-teman shalat berjamaah saat waktu shalat masuk	
			42	Saya dengan senang hati mendengarkan dan menerima pendapat dari teman-teman saya didalam kegiatan pramuka	
Jumlah					

Table 3.4 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah	Alat	Responden
1	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	1.1 Perkemahan	1,2,3, 4,5,6	6	Angket (Kuesioner)	Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 4 Banda Aceh
		1.2 semaphore	7,8,9	3		
		1.3 Penjelajahan	10,11, 12	3		
		1.4 Baris-berbaris	13,14, 15,16	4		
		1.5 Tali –temali	17,18, 19,20	4		
2	Pendidikan Kecakapan Hidup Sosial	2.1 Berkomunikasi	1,2,3	3		
		2.2 Kepedulian	4,5,6	3		
		2.3 Kerja Sama	7,8,9, 10	4		
		2.4 Tanggung Jawab	11,12, 13,14, 15	5		
		2.3 Kepemimpinan	16,17	2		
		2.6 Berpartisipasi	18,19	2		
		2.7 berpendapat	20,21, 22	3		
		Jumlah				

Ada empat kemungkinan tanggapan untuk setiap pernyataan dan pertanyaan (Pilihan). Menggunakan skala Likert, peneliti menghitung skor untuk setiap kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan. Dalam penelitian, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel

penelitian adalah fenomena sosial yang telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti.⁵⁵ Berikut skor masing-masing jawaban responden atau pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Table 3.5 Kuesioner Positif dan Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

a. Uji Validitas

Validitas kuesioner dapat dinilai dengan menggunakan uji validitas. Apabila pertanyaan-pertanyaan pada suatu kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka dikatakan valid. Program komputer yang dikenal sebagai SPSS (Statistical Product and Service Solution) akan digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Jika jumlah kolom item pertanyaan menghasilkan tanda bintang dengan dua kemungkinan, maka digunakan metode korelasi antara skor signifikan untuk menentukan nomor item yang valid dan tidak valid.⁵⁶

Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS yang lebih praktis. Dimana variabel dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ variabel dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h.93.

⁵⁶ Bawono A, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), h.56.

b. Reabilitas

Kestabilan instrumen yang akan digunakan dijelaskan dalam uji reliabilitas instrumen. Jika suatu alat ukur stabil, maka dapat dianggap sangat andal atau dapat dipercaya, sehingga cocok untuk digunakan dalam peramalan. Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Dalam perdagangan positivistik (kuantitatif), suatu kumpulan data dianggap andal jika dua atau lebih studi pada objek yang sama menghasilkan data yang sama. Pada setiap soal dapat dilakukan uji reliabilitas secara bersamaan. Estimasi dilakukan dengan melibatkan aplikasi SPSS yang memberikan kemampuan untuk memperkirakan kualitas yang tidak tergoyahkan dengan uji terukur Cronbach alpha, dengan standar tertentu bahwa suatu variabel atau variabel dianggap solid jika memberikan Cronbach alpha > 0.60 , dependability memuaskan.⁵⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas dan analisis akhir atau pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi (R^2) dan Uji T. Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan adanya penjelasan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah...*, h.80.

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.⁵⁸ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dan grafik *probability plot*. Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.⁵⁹ Dasar pengambilan keputusan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk grafik P-P Plot sebagai berikut:

1. Jika penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan normal.
2. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara X (ekstrakulikuler pramuka) dan Y (pendidikan kecakapa hidup sosial) membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table pada nilai signifikansi kolom Linearity. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Selain itu hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table pada nilai signifikansi kolom Deviation for Linearity. Jika

⁵⁸ S.Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h.53.

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), h.74.

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel terdapat hubungan yang linier.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiono regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam perhitungan analisis regresi sederhana peneliti menggunakan program SPSS versi 23.0.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan semua variabel independen yang terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik. F hasil perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan risiko atau signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 di tolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ (5%)
- H_0 diterima H_a ditolak jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ (5%).

c. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.⁶⁰ Caranya dengan membandingkan T hitung dengan t tabel, apabila t hitung > t tabel berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (independen) secara masing-masing parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (*dependen*) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan

1. Jika nilai sig < 0,05, atau T hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dengan Kriteria sebagai berikut:

- H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai T hitung < t tabel atau nilai signifikan > 0,05 (5%), artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H₀ ditolak dan H_a diterima jika nilai T hitung > t tabel atau nilai signifikan < 0,05 (5%), artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁶⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 53.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Ide berdirinya Madrasah Terpadu NEGERI 4 ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an, saat itu beliau menjabat Pembantu Rektor, dan penulis adalah asisten beliau dalam mata pelajaran *English Teaching Evaluation*.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya, agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri.⁶¹

Alhamdulillah, pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, yaitu pada saat Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta penegerian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 71 tanggal 22 Maret

⁶¹ Profil MTsN 4 Banda Aceh

1999. Khusus untuk Madrasah Laboratorium IAIN Darussalam mendapat jatah sebanyak 68 guru, yaitu untuk MTsN 33 orang dan untuk MAN 35 orang. Rencana awalnya tenaga guru dan syllabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan.

Pada saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambillah Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakal nya. Hal ini juga yang menyebabkan nama Madrasah Laboratorium ini akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya, rencana pembangunan gedung untuk MTs dan MA juga berada di Rukoh terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dan MA dialihkan kembali ke kompleks IAIN yang berdekatan dengan kompleks Madrasah Ibtidaiyah NEGERI 4.

Madrasah terpadu ini berstatus negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, Drs. Abdul Hamid, dan Kepala Madrasah Aliyah, Drs. Dahlan Sandang, kedua madrasah ini mendapat murid tahun pertama masing-masing.

Disamping itu, DR. Safwan Idris, MA juga sering mempromosikan madrasah ini melalui ceramah di kampus dan bahkan pada Khutbah Jum'at di Darussalam. Disebutkannya bahwa Menteri Agama segera mengeluarkan SK Negeri bagi Madrasah Laboratorium IAIN oleh karena itu bagi masyarakat dan kalangan dosen di IAINagar memasukkan anak mereka ke madrasah ini.

Status tanah Madrasah Terpadu MTsN & MAN Rukoh Kota Banda Aceh ini adalah hak milik IAIN Ar-Raniry berdasarkan nomor sertifikat tanah: 01.01.04.12. 4. 00003 tanggal 8 Maret 1993 yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Kota Banda Aceh. Dari sini dapat diketahui bahwa Madrasah Terpadu Rukoh ini adalah madrasah yang difungsikan sebagai Madrasah Laboratorium IAIN sesuai dengan cita-cita awal pendiriannya. Karena itu pula, tempat bangunan gedung madrasah ini berada di tanah milik IAIN Ar-Raniry. Jadi, sangat diharapkan agar kerjasama antara kedua pihak dapat terjalin kembali dengan baik dan bila memungkinkan agar nama MTsN & MAN Rukoh kembali ke nama awalnya yaitu Madrasah Terpadu MTsN & MAN Ar-Raniry Darussalam dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh pelopornya.⁶²

Semenjak Penegrian Madrasah ini sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum yang digunakan, perubahan nama dari MTsN 4 menjadi MTsN 4, maupun pergantian pimpinan madrasah itu sendiri.

⁶² Profil MTsN 4 Banda Aceh

Selanjutnya MTsN 4 ini, atas dasar letak dan lokasi kedudukan Madrasah di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry, maka Model Pelaksanaan Pembelajaran Pada madrasah ini melakukan Perubahan – perubahan dalam system pembelajaran, yaitu dari Model Pembelajaran biasa, sebagaimana madrasah-madrasah yang lain, berubah menjadi model pembelajaran Full Day.

Ide Pelaksanaan pembelajaran ke Full Day (Lab School) merupakan hasil musyawarah antara Rektorat UIN Ar-Raniry dengan Ka. Kanwil Depag Provinsi Aceh, dan difasilitasi oleh BRR-NAD Nias, pada bulan Desember 2006 yang bertempat di UIN Ar-Raniry. Selanjutnya Kepala Madrasah Tsanawiyah dikirim oleh Ka. Kanwil Provinsi Aceh Pulau Jawa untuk melakukan Magang Manajemen Kepala Madrasah ke Pulau Jawa (Sekolah/Madrasah Terfavorit) yang ada di DKI Jakarta selama 1 (Satu) bulan. Kegiatan magang tersebut dibiayai oleh BRR NAD-NIAS.

Setelah melakukan beberapa persiapan untuk menuju Lab School, maka pada awal Tahun pelajaran 2007/2008 di mulailah model pembelajaran Full day sampai dengan sekarang, untuk lebih jelasnya dalam pemaparan Profil ini akan dijelaskan dengan rinci tentang jam pelajaran inovatif yang dilakukan, jadwal waktu pembelajaran dan kegiatan-kegiatan bimbingan serta Ektrakurikuler. Dengan demikian maka menjadi “MTsN 4, LAB SCHOOL BINAAN UIN AR-RANIRY” Kota Banda Aceh

2. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MTsN 4 Kota Banda Aceh
2. Alamat Madrasah : Jln. Rukoh Utama Gp. Kopelma
Darussalam
Banda Aceh
- Kecamatan : Syiah Kuala
- Kab/Kota : Kota Banda Aceh
- Provinsi : Aceh
- No. Telepon : (0651) 7555725
- Kode Pos : 23111
3. SK Kelembagaan : SK Menag RI No. 71 Tanggal 22
Maret 1999
4. Nomor Statistik Madrasah : 121111710004
5. Type Madrasah :
a. Status : Negeri
b. Tingkat Akreditasi : A
c. Type Bangunan : Permanen
d. Keadaan Gedung :
6. Luas Tanah : 3.378 M²
7. Rekening Madrasah :
- Bank Mandiri : 105-00-
0005229-4
- Kantor Pos Besar (Giro) :
2300004548
8. Pemegang Rekening :
a. Kepala : Dra. Ina Rezkina, M.Pd
b. Bendahara : Harfiyandi, S.Pd

3. Visi Misi dan Tujuan MTsN 4 Banda Aceh

1) VISI MADRASAH

“TERWUJUDNYA SISWA YANG BERIMAN, BERILMU, BERAMAL, BERPRESTASI, DAN BERKARAKTER”.

2) MISI MADRASAH

Untuk mencapai visi tersebut di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1. Melaksanakan Pembelajaran dengan Sistem Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas).
2. Penggunaan Model, Pendekatan dan Metode yang tepat sesuai dengan Materi.
3. Internalisasi dan Korelasi Nilai-nilai Islam dalam Setiap Mata Pelajaran Serta Membangun Karakter Prilaku dalam Kehidupan Sehari-hari.
4. Melaksanakan Evaluasi Secara Berkala, Terencana dan Efektif.
5. Melaksanakan Kegiatan Pengembangan diri Sesuai dengan Bakat dan Minat Siswa.
6. Menciptakan Pribadi yang Berprestasi dalam Setiap Kompetisi.
7. Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, Sinergis dan Inovatif
8. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Kreatif, Inovatif serta Menggunakan Media TIK.
9. Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan Seiring dengan Perkembangan Global
10. Mendayagunakan Sarana dan Prasarana Modern Guna Mencapai Pendidikan yang Berkualitas.

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis

dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Penjabaran misi meliputi:

1. Pembelajaran dengan Sistem Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas).
2. Penggunaan Pendekatan, Metodologi, dan strategi yang tepat sesuai dengan Tujuan Kurikuler dan Tujuan Institusional.
3. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari.
4. Evaluasi Belajar Secara Berkala, Terencana, Efektif.
5. Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan.
6. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
7. Menciptakan pribadi yang berprestasi dalam pendidikan di era globalisasi
8. Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, sinergis dan inovatif
9. Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah
10. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan proposionalisme tenaga kependidikan seiring dengan perkembangan global Mendayagunakan sarana dan prasarana modern guna mencapai tujuan kualitas pendidikan

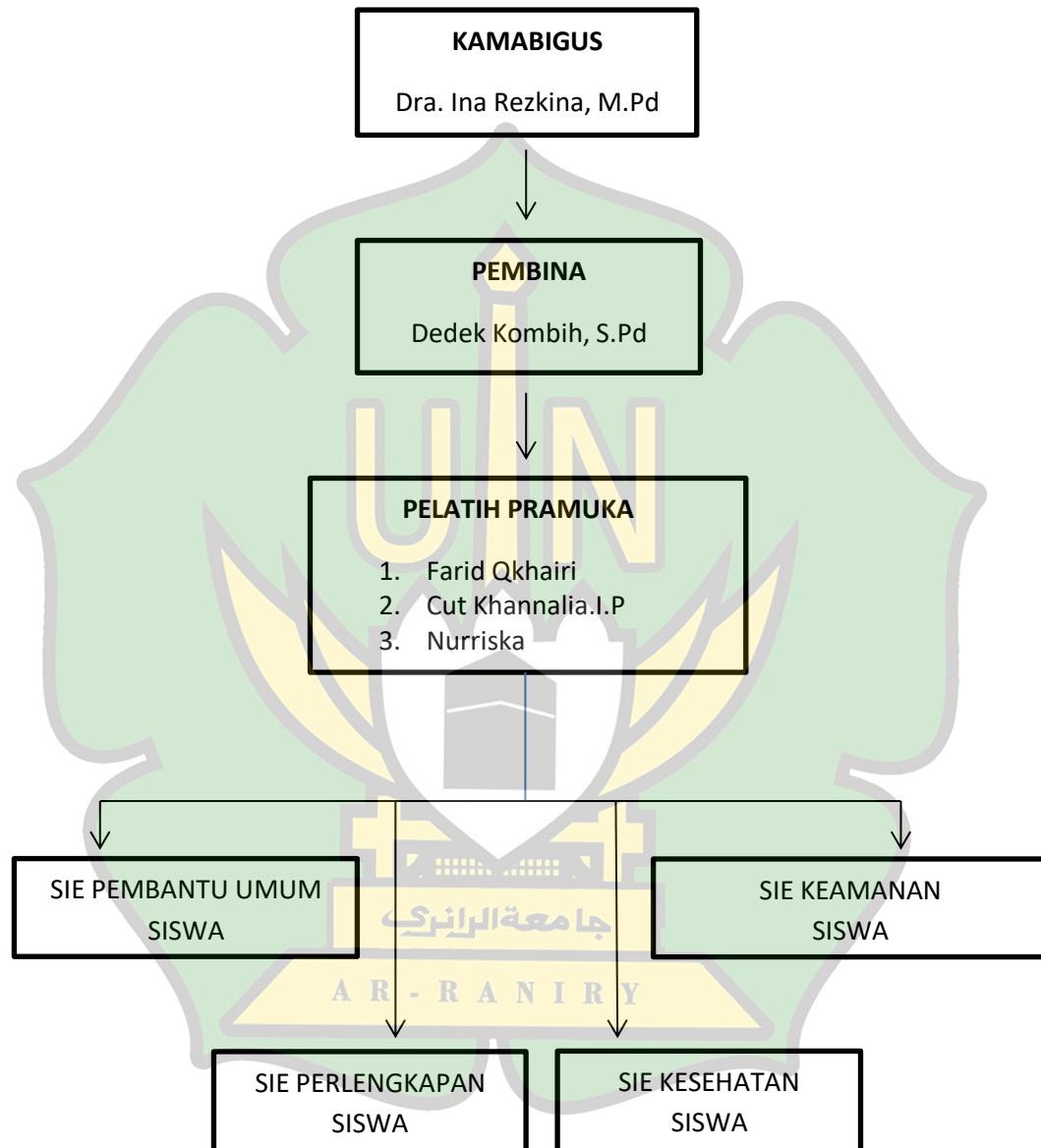
4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 Struktur organisasi



5. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pramuka MTsN 4 Banda Aceh



B. Hasil Penelitian

1. Karakter Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Siswa kelas 1, 2 dan 3 dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka khusus. Peneliti memperoleh data responden dengan membagikan angket atau kuisioner, sementara responden pada penelitian ini ialah di MTsN 4 Bnada Aceh. Peneliti mengambil sampel sebanyak 21 responden, dikarenakan 4 orang lagi sudah keluar dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah seluruh peserta didik pramuka wajib yang terdaftar aktif di MTsN 4 Banda Aceh dalam ekstrakurikuler Pramuka. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Table 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	11	50 %
2	Perempuan	10	50 %
Total		21	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 50 % dan responden perempuan berjumlah 10 orang dengan persentase 50 %, jadi kedua jenis tersebut seimbang.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tanggapan Responden Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan variabel penelitian diuraikan pada tabel berikut.

Table 4.2 Tanggapan Rerponden Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	21	1	4	2.81	.873
X2	21	1	4	2.00	1.049
X3	21	1	4	2.29	1.189
X4	21	1	4	2.10	1.091
X5	21	1	4	2.67	1.197
X6	21	1	4	2.76	1.044
X7	21	1	4	2.10	1.091
X8	21	1	4	2.71	1.007
X9	21	1	4	3.00	.949
X10	21	1	4	2.38	.973
X11	21	1	4	3.19	.928
X12	21	1	4	2.95	.921
X13	21	1	4	3.00	.949
X14	21	1	4	2.86	1.153
X15	21	1	4	2.71	1.007
X16	21	1	4	2.29	1.189
X17	21	1	4	2.76	1.044
X18	21	1	4	3.00	.949
X19	21	1	4	2.71	1.007
X20	21	1	4	2.76	1.044
Valid N (listwise)	21	22	79	53.14	15.973

Sumber: SPSS IBM VERSI 23 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di peroleh angka rata-rata dari efisiensi adalah 53.14 (nilai rata-rata 15.973).

b. Tanggapan Responden Terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta

Didik (Y)

Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan variabel penelitian diuraikan pada tabel berikut.

TABEL 4.3 Tanggapan Rerponden Terhadap Kecakapan Hidup Sosial (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	21	3	4	3.67	.483
Y2	21	1	4	3.00	1.183
Y3	21	2	4	3.86	.478
Y4	21	2	4	3.48	.680
Y5	21	2	4	3.10	.625
Y6	21	1	4	3.10	.944
Y7	21	1	4	3.19	1.078
Y8	21	1	4	2.95	1.161
Y9	21	2	4	3.43	.676
Y10	21	2	4	3.52	.680
Y11	21	2	4	3.76	.539
Y12	21	2	4	2.76	.625
Y13	21	1	4	3.05	1.203
Y14	21	2	4	3.24	.625
Y15	21	3	4	3.71	.463
Y16	21	1	4	2.67	1.017
Y17	21	2	4	3.38	.590
Y18	21	2	4	3.33	.658
Y19	21	2	4	3.14	.573
Y20	21	1	4	2.71	1.056
Y21	21	2	4	3.76	.539
Y22	21	2	4	3.52	.680
Valid N (listwise)	21	53	85	72.33	10.575

Sumber: SPSS IBM VERSI 23 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di peroleh angka rata-rata dari efisiensi adalah 72.33 (nilai rata-rata 10.575).

3. Analisis Deskriptif

Analisi deskriptif dilakukan untuk setiap variabel penelitian yaitu ekstrakurikuler pramuka (X) dan Kecakapan Hidup Sosial (Y), berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh reponden. Statistic deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan nilai statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitan pada tabel

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKSTRAKULIKULER	21	22	79	53.14	15.973
KECAKAPAN HIDUP SOSIAL	21	53	85	72.33	10.575
Valid N (listwise)	21				

Nilai N menunjukan jumlah data yang di proses, dimana setiap variabel memiliki jumlah data yang sama sebanyak 21, nilai minimum menunjukan nilai terendah atau terkecil dari deretan data dalam suatu variabel. Nilai minimum untuk variabel ekstrakurikuler pramuka (X) adalah 22 dan kecakapan hidup sosial (Y) adalah 53.

Nilai maksimum (*maximum*) menunjukan nilai tertinggi/terbesar dari deretan data dalam suatu variabel. Nilai maksimum untuk variabel ekstrakurikuler pramuka (X) adalah 79 dan kecakapan hidup sosial siswa (Y) adalah 85.

Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari suatu variabel. Nilai rata-rata untuk variabel ekstrakurikuler pramuka (X) adalah 53.14 dan Kecakapan Hidup Sosial (Y) adalah 73.33.

Nilai standar deviasi (*Standard Deviation*) menunjukkan nilai dispersi atau tingkat penyebaran rata-rata dalam suatu variabel. Nilai standar deviasi untuk variabel ekstrakurikuler pramuka (X) adalah 15.973; dan kecakapan hidup sosial (Y) adalah 10.575.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa kedua variabel penelitian yaitu ekstrakurikuler pramuka (X) dan kecakapan hidup sosial (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel penelitian tersebut memiliki tingkat penyebaran data yang lebih stabil. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perbedaan nilai minimum dan nilai maksimum dari kedua variabel tersebut yang memiliki jarak (*range*) yang tidak terlalu jauh.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan angket/kuesioner, apakah pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner tersebut relevan atau tidak. Jumlah N pada penelitian ini sebanyak 21 responden dengan taraf signifikansi 10% atau 0, sehingga didapat nilai yang dapat diperhatikan melalui distribusi nilai r_{tabel} sebesar 0,368. Hasil uji validitas diuraikan pada tabel berikut.

Table 4.5 Hasil Uji Validitas Data

No	Kode pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	X1	0,874	0.432	Valid
2	X2	0,710	0.432	Valid
3	X3	0,777	0.432	Valid
4	X4	0,782	0.432	Valid
5	X5	0,871	0.432	Valid
6	X6	0,826	0.432	Valid
7	X7	0,782	0.432	Valid
8	X8	0,817	0.432	Valid
9	X9	0,686	0.432	Valid
10	X10	0,807	0.432	Valid
11	X11	0,743	0.432	Valid
12	X12	0,647	0.432	Valid
13	X13	0,686	0.432	Valid
14	X14	0,593	0.432	Valid
15	X15	0,817	0.432	Valid
16	X16	0,824	0.432	Valid
17	X17	0,791	0.432	Valid
18	X18	0,686	0.432	Valid
19	X19	0,817	0.432	Valid
20	X20	0,800	0.432	Valid
21	Y1	0,786	0.432	Valid
22	Y2	0,631	0.432	Valid
23	Y3	0,475	0.432	Valid
24	Y4	0,610	0.432	Valid
25	Y5	0,608	0.432	Valid
26	Y6	0,833	0.432	Valid
27	Y7	0,648	0.432	Valid
28	Y8	0,637	0.432	Valid
29	Y9	0,531	0.432	Valid
30	Y10	0,726	0.432	Valid
31	Y11	0,488	0.432	Valid
32	Y12	0,459	0.432	Valid
33	Y13	0,698	0.432	Valid
34	Y14	0,593	0.432	Valid
35	Y15	0,695	0.432	Valid
36	Y16	0,764	0.432	Valid
37	Y17	0,532	0.432	Valid
38	Y18	0,515	0.432	Valid
39	Y19	0,511	0.432	Valid
40	Y20	0,761	0.432	Valid
41	Y21	0,594	0.432	Valid
42	Y22	0,621	0.432	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel ekstrakurikuler pramuka (X) dan kecakapan hidup sosial (Y) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika nilai *coefficients cronbach's alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Reabilitas
Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

Table 4.7 Hasil Uji Reabilitas
Kecakapan Hidup Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	22

Table 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

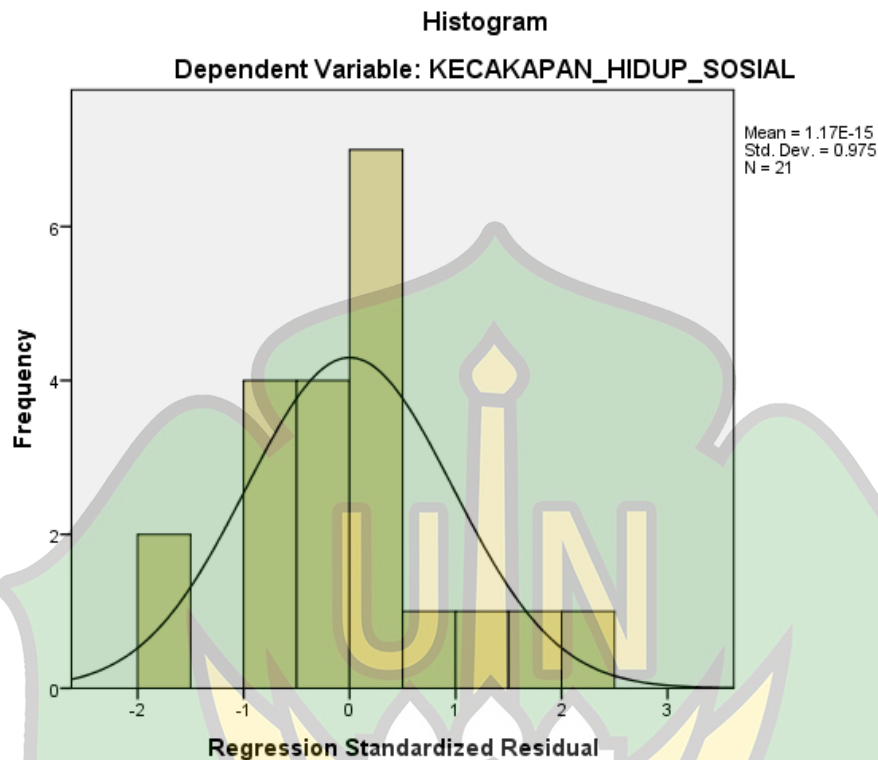
Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
X	0,60	0,963
Y		0,919

Pada tabel 4.11 di atas, menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X) sebesar 0,963 dan nilai Kecakapan hidup sosial (Y) sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel $> 0,60$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik itu dari variabel X dan variabel Y merupakan suatu alat ukur yang reliabel atau handal.

5. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode normal *probability plot*. Jadi dapat dikatakan, bahwa penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan normal. Berikut gambar 4.3 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

Gambar 4.3 pengujian menggunakan analisis grafik histogram



Hasil grafik histogram pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Dapat juga dilihat dengan melihat nilai pada kolmogrow-smirnov. Data dinyatakan bertabulasi normal apabila signifikasi lebih besar dari 0,05.

Table 4.9 Tabulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.12296281
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.092
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is normal

berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

6. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) seperti gambar yang terdapat di atas.

Table 4.10 Tabulasi Hasil perhitungan Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KECAKAPAN_HIDUP_SOSIAL * EKSTRAKULIKULER	Between Groups	(Combined)	2149.667	17	126.451	4.360	.125
		Linearity	1221.935	1	1221.935	42.136	.007
		Deviation from Linearity	927.732	16	57.983	1.999	.313
	Within Groups		87.000	3	29.000		
	Total		2236.667	20			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,313 ($0,313 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial.

7. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas, y maka perlu dicari persamaan regresinya. Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: $Y = a + b X$

Keterangan :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang digunakan oleh Predictor.

Sebelumnya dicari terlebih dahulu nilai dari a dan b dengan menggunakan bantuan SPSS uji linieritas sederhana, kemudian didapatkan hasil output sebagai berikut:

Table 4.11.1 Hasil SPSS Uji Linieritas Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1221.935	1	1221.935	22.880	.000 ^b
	Residual	1014.732	19	53.407		
	Total	2236.667	20			

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka

b. Dependent Variable: Kecakapan Hidup Sosial

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 22.880 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi linier sederhana ini dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap kecakapan hidup sosial (Y).

TABEL 4.11.2 Perhitungan Output Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46.327	5.666		.000
	EKSTRAKURIKULER	.489	.102	.739	.000

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dalam output coefficients diketahui nilai konstanta (a) sebesar 46.327, sedakan nilai ekstrakurikuler pramuka (b / koefisien regresi) sebesar 0,489. Kemudian nilai a dan b dimasukkan dalam persamaan regresi linier sederhana dan diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = a + b X$

$$Y = 46.327 + 0,489X$$

Dari tabel output coefficient juga dapat diketahui bahwasannya nilai konstanta sebesar 46.327 mengandung arti bahwasannya nilai konsisten variabel sikap sosial adalah sebesar 46.327. Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,489 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai ekstrakurikuler pramuka, maka kecakapan hidup sosial bertambah sebesar 0,489. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dari hasil uji regresi linier sederhana dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa koefisien signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai koefisien signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler pramuka (X) berpengaruh terhadap variabel Kecakapan Hidup Sosial Siswa (Y).

b. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik. F hasil perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan 0,05 (5%).

Kriteria Sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ (5%)
- H_0 diterima H_a ditolak jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ (5%)

Table 4.11.3 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1221.935	1	1221.935	22.880	.000 ^b
	Residual	1014.732	19	53.407		
	Total	2236.667	20			

Berdasarkan hasil tabel 4.15 perhitungan yang telah dilakukan, maka di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 22.880 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung} (22,880) lebih besar dari F_{tabel} (4,38) yang di peroleh dari perhitungan dengan rumus $(N1) df1=k-1= 2-1 = (1)$ dan $(N2) df2=n-k= 21-2=(19)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh secara simultan terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecakapan hidup sosial Peserta didik.

b. Uji T

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau T_{hitung} dengan

titik kritis menurut tabel atau t tabel. (t-test) hasil perhitungan atau T hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai T hitung $< t$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$ (5%), artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai T hitung $> t$ tabel atau nilai signifikan $< 0,05$ (5%), artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan SPSS. Adapun hasil t hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11.4 Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46.327	5.666		.000
	EKSTRAKULIKULER	.489	.102	.739	.000

Uji statistik secara parsial pada tabel di atas, dapat diketahui variabel Ekstrakurikuler (X) memperoleh nilai T hitung sebesar 4.783 dan t tabel sebesar 1,729, sehingga T hitung lebih besar dari t tabel ($4.783 > 1,729$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel

Ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel Kecakapan Hidup Sosial (Y). Nilai T hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4.783, artinya berpengaruh positif dan signifikan.

C. Hasil Penelitian

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya Kecerdasan intelektual hanya 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui Kepramukaan.⁶³

Menurut Azrul Azwar (2009), dalam buku Gerakan Pramuka; Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membina siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembina watak, kepribadian dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran bangsa dan bernegara, pengalaman moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri.⁶⁴

⁶³ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, hal.100.

⁶⁴ Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, hal 30.

Sama halnya dengan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 4 Banda Aceh, Setiap hari Jum'at dan sabtu anak-anak diberikan materi tentang pendidikan kepramukaan. Hari Sabtu dikhususkan untuk pramuka khusus saja, agar mereka melakukan latihan kegiatan yang lain-lainnya.

Pendidikan kepramukaan sendiri biasanya mencakup tentang SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus) dan kegiatan keterampilan/skill. Dan juga pembina mengarahkan peserta didik dalam menghafal dan menerapkan Dasadarma dan Trysatya dalam kehidupan sehari-harinya supaya mereka terlatih, seperti dalam membuat kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kecakapan hidup sosial peserta didik seperti berkemah dan melakukan penjelajahan dengan mengikutimateri yang sudah di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung dilapangan maka ada beberapa gambar-gambar hasil penelitian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial di lapangan dan di alam terbuka, sebagai berikut:

Pada hari pertama penelitian dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, Pada pukul 14.00 di Hari Kamis tepatnya jam 14.00. Kegiatan yang dilakukan yaitu berdiskusi bersama teman-teman agar siswa mengerti arti kerja sama, berpendapat, berkomunikasi dalam suatu kelompok atau tim. Kegiatan yang didiskusikan yaitu untuk melakukan kegiatan masak rimba. Terlihat pada gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar 4.4 Melakukan Diskusi Kelompok



Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu kegiatan masak rimba. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 di hari Kamis. Kegiatan masak rimba dilakukan tujuannya untuk meningkatkan kemandirian dan melatih diri peserta didik dalam memasak serta meningkatkan kerja sama peserta didik agar terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti gambar 4.5 di bawah ini.

Gambar 4.5 Kegiatan Masak Rimba



Pada Hari ke- 2 penelitian dilakukan pada hari Jumat yang dimulai pada pukul 14.00. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan Baris-berbaris selama 1 jam tujuannya untuk mengulang kembali dalam seminggu sekali, agar peserta didik mengingat gerakan dan aba-aba dalam baris-berbaris supaya kompak dan disaat ada perlombaan mereka bisa melakukannya dengan baik. Seperti gambar 4.6 di bawah ini.

Gambar 4.6 Kegiatan Baris-Berbaris



Kegiatan selanjutnya dilanjutkan pada pukul 15.00. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat pionering tujuannya untuk membuat alat peraga dari tongkat yang bisa digunakan untuk kepentingan, seperti menara, meja makan bersama, jembatan dan sebagainya, kegiatan ini dilakukan oleh kerja kelompok. Seperti Gambar 4.7 dibawah ini.

Gambar 4.7 Kegiatan Membuat Pionering



Kegiatan Selanjutnya dilanjutkan pada pukul 16.30 setelah Shalat Ashar. Kegiatan selanjutnya yaitu menyebarkan angket kepada peserta didik dan menjelaskan tata cara mengisi angket tersebut. Pengebaran angket dilakukan pada hari kedua dikarenakan pada hari esok sabtu peserta didik melakukan penjelajahan seharian di luar lingkungan sekolah. Seperti Gambar 4.8 dibawah ini.

Gambar 4.8 Mengisi Angket



Pada hari ke-3 penelitian dilakukan di luar lingkungan sekolah, pada hari Sabtu yang dimulai pada pukul 09.00. penjelajahan dilakukan dari pagi sampai sore tujuannya agar peserta didik terbiasa dan lebih mandiri dalam menyelesaikan sendiri di saat perjalanan dengan menggunakan materi yang sudah diberikan oleh pembina, seperti membuat peta, menggunakan kompas untuk arah perjalanan, membaca tanda jejak saat perjalanan, memecahkan sandi dan bahasa isyarat di pos yang ditetapkan, menaksir tinggi pohon dan lebar sungai dan membuat bivak di pos terakhir. Seperti Gambar 4.9 dibawah ini.

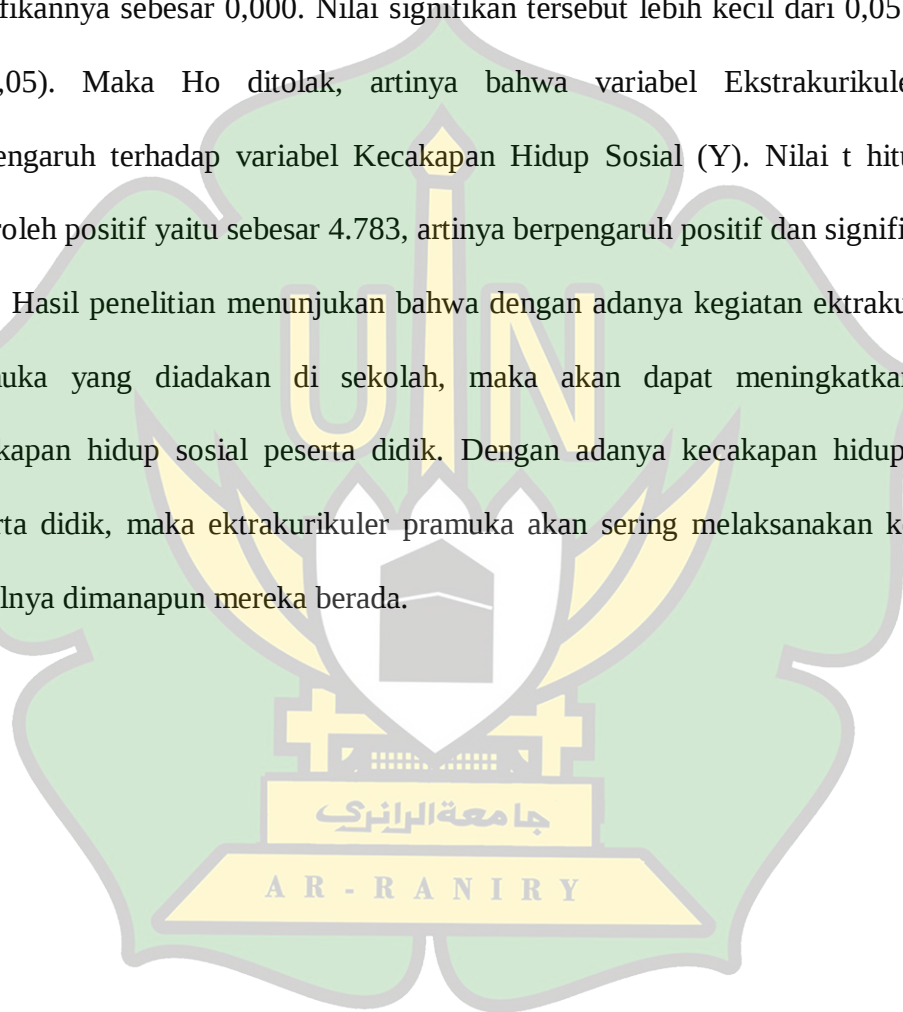
Gambar 4.9 Bersiap Melakukan Penjelajahan



Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket yaitu hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka di peroleh nilai F hitung sebesar 22.880 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai F hitung (22,880) lebih besar dari F tabel (4,38). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler

pramuka memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik. Hasil perhitungan uji t, maka dapat diketahui variabel Ekstrakurikuler (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 4.783 dan t tabel sebesar 1,729, sehingga T hitung lebih besar dari t tabel ($4.783 > 1,729$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel Kecakapan Hidup Sosial (Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4.783, artinya berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah, maka akan dapat meningkatkan pula kecakapan hidup sosial peserta didik. Dengan adanya kecakapan hidup sosial peserta didik, maka ekstrakurikuler pramuka akan sering melaksanakan kegiatan sosialnya dimanapun mereka berada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan terhadap peserta didik MTsN 4 Banda Aceh mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh, dapat diketahui hasil bahwa:

Dari hasil penelitian ini Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 22.880 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai F hitung (22,880) lebih besar dari F tabel (4,38). Dari hasil perhitungan uji T, maka dapat diketahui variabel Ekstrakurikuler (X) memperoleh nilai T hitung sebesar 4.783 dan t tabel sebesar 1,729, sehingga T hitung lebih besar dari t tabel ($4.783 > 1,729$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel Kecakapan Hidup Sosial (Y). Nilai T hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4.783, artinya berpengaruh positif dan signifikan. Jadi, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 4 Banda Aceh memiliki pengaruh terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis mengemukakan saran sebagai sumbangsih pemikiran kepada pembina dan pelatih pramuka di MTsN 4 Banda Aceh:

1. Kepada pembina pramuka hendaknya terus meningkatkan kegiatan dalam ekstrakurikuler agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Kepada pelatih pramuka hendaknya harus tetap membimbing dan melatih para siswa dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi kecakapan hidup sosial mereka.
3. Kepada Peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh hendaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Bawono. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Agus Firmansyah, Zull. 2015. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyumedia.
- Ahmad Tosepu, Yusrin. 2018. *Pendapat Umum dan Jajak Pendapat Teori, konsep dan Aplikasi*. Jakad Media Publishing.
- Andy Rudhito, dkk, Andi. 2019. *Matematika Dalam Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Andy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter dan kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Anisa Larasati, Retno, 2021. *Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pesantren*. Jawa Barat: media Sains Indonesia.
- Anwar, 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Bachri, Syamsul. 2020. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Yogyakarta: Kencana Media Group.
- Budi. 2020. *Pendidikan Pramuka*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Daman Rasman Syarif Hidayat. Daman. 2019. *Analisis Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Jaya Bakti Jakarta*. Jurnal Papatung Vol.2 No.1.
- David Copp. 2017. *Handobook Teori Etika Oxford*. Bandung: Nusa Media.
- Depdiknas. 2022. *Buku Saku: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembina SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

- Ferizal, 2021. *Sejarah Gerakan Pramuka: Dukungan untuk Akreditasi Puskesmas dan Promosi Kesehatan*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan dkk, Abdurrozaq. 2021. *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada)*.
- Imam Faizin, Imam. 2017. *Strategi pemasaran jasa Pendidikan dalam meningkatkan nilai jual Madrasah*. Jurnal Madaniyah Vol 7, No.2
- Jaenudin Yusup & Tini Rustini, Jaenudin. 2016. *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*. Jakarta: Bmedia.
- Jalil, Jaman. 2018. *Pendidikan Karakter (Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan)*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Jessica. 2019. *Pentingnya Pendidikan Keterampilan Sejak Dini*. Educenter.
- Kartika Dewi, Noorwindhi. 2014. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol17, No.03.
- Kurniati, Euis. 2018. *Permainan Tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kwartil Nasinal Gerakan Pramuka, 2018. *Buku Saku "penerus kwarnas gerakan pramuka masa bakti 2018-2023"*.
- Latifah, Nur. 2016. *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Android Melalui Partisipasi Masyarakat*. Alphiandi.
- Mangunhardjana, A.M. 2021. *Kiat Menjadi SDM Unggul*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meliana Priyanti, dkk, Mega. 2019. *Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Sib Negeri Purworejo*. Jurnal.fikp.uns.ac.id.

- Moh. Abdullah, Moh. 2019. *Pendidikan Islam (Mengupas Aspek-aspek dalam dunia pendidikan islam)*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Mustapa, Zainuddin. *Kepemimpinan Pelayan (Dimesi Baru Dalam Kepemimpinan)*. Surabaya: Celebes Media Perkasa.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nelson-Jones. 2019. *Practical Caunseling and Helping Skills, Tecs and Exenises for the Life Skills Counseling Model. Fourth Edication*. London: British Library Cataloging in Publication Data.
- Nurhadi, dkk. 2020. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Guepedia.
- Purnoyudho, Bayu. 2018. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Siswa Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwaniwani puji Lestari dan Adi Sucipto, Purwantiwani. 2022. *Strategi Pembelajaran Ekonomi*. PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran.
- Qohar, Abdul. 2019. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Rinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. kalimantan: Pustaka Baru Press.
- Rumisih. 2022. *Buku Saku Pandu Bermutu*. Purwokerto: CV. Tatakala Grafika.
- S, Siswaya, Suranto. 2009. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*. Jawa Tengah: Alprin.
- Salsabeela. 2021. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sedarnawati Yasni, Sedarnawati. 2021. *Merawat Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Septiana, Upi. 2018. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur*.
- Sinar. 2021. *Peran Pengawas di Era Global (Terobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Peneltian*. Bandung:Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Pendidkan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta:VC Kekata Group.
- Suri Rahmayani dkk, Suri. 2021. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa*. Jurnal undiksha, Vol 9, No 3.
- Suryadi, Andy. 2022. *Life Skill dalam Pembelajaran Sejarah*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Syarif, dkk, Asriyanti. *Inti Sari Sosiologi Pertanian*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2017), h. 12-13.
- Syatori Nasehudin, Toto. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- T. Aggadiredja, dkk,Jana. 2020. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*.Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Wildan Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti dkk, Ayu. 2019. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial*. Jurnal Cendekiwan Ilmiah Vol 4, No. 2.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY, BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14971/Un.08/FTK.1/TL 00/11/2022

23 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

1. Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Banda Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Zikrayati
NIM : 180 206 077
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Gampong Jeulingke, Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 4 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Habiburrahim

Kode 7303



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH

Jln. Utama Desa Rukoh Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111

email: mtsnrukohbna@yahoo.com website : <http://mtsn4bna.sch.id>

NSM : 12111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B-526/Mts.01.07.4/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

14 Desember 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor B-14971/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 23 November 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-6149/Kk.01.07/4/TL.00/11/2022 tanggal 29 November 2022, dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a : Zikrayati
N I M : 180206077
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian Untuk Menyusun Penulisan Skripsi dengan judul **"PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTsN 4 BANDA ACEH"**.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Angket Pembina Pramuka

Identitas Responden:

1. Nama
2. Sekolah

Petunjuk Pengisian Angket:

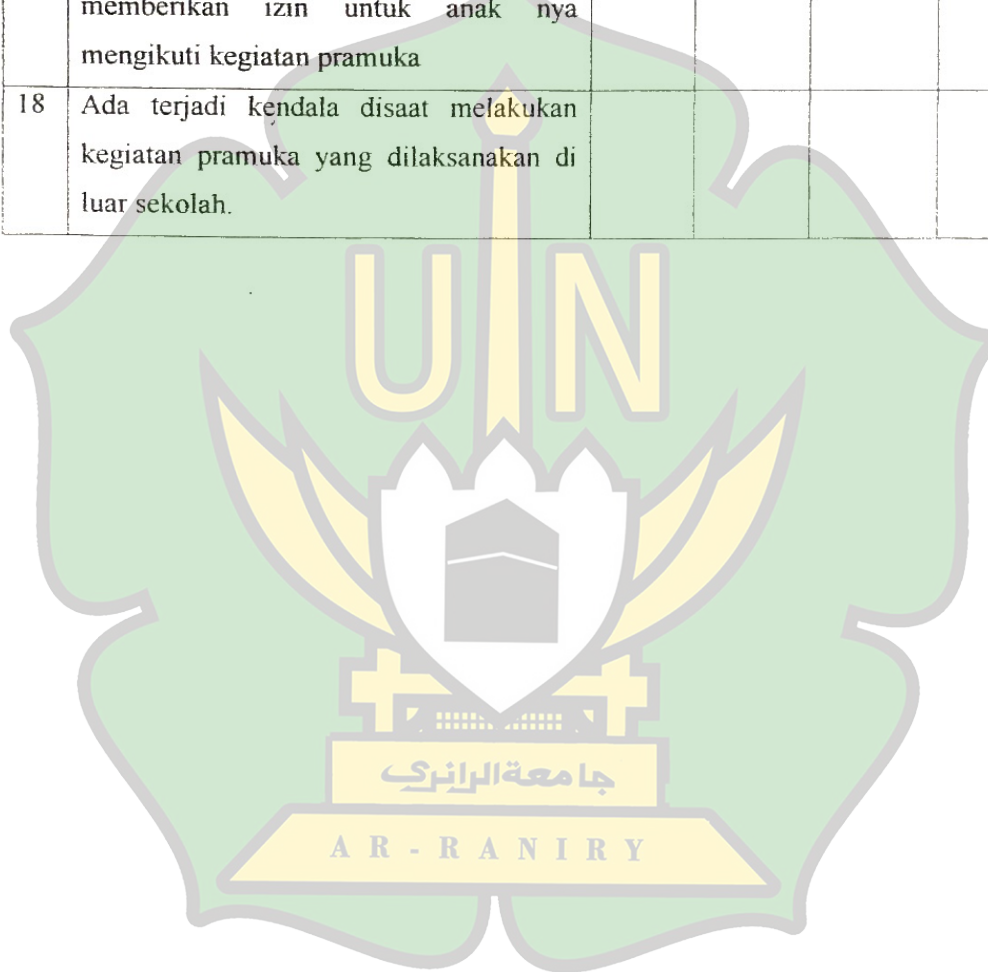
1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Bapak Memulai Latihan Kegiatan Pramuka dengan tepat waktu				
2	Bapak setiap memulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan berdoa terlebih dahulu				
3	Bapak melakukan strategi agar peserta didik selalalu menerapkan kecskspsn hidup sosialnya.				
4	Setiap masing-masing peserta didik selalu menerapkan kecakpan hidup sosialnya dalam kehidupan sehari-hari				
5	Bapak selalu menerapkan dan mempraktikkan kecakapan hidup sosial				

	peserta didik sesuai dengan buku syarat kecakapan khusus.				
6	Bapak menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati (toleransi) kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka.				
7	Bapak mengenalkan dasa darma dan trisatya kepada peserta didik.				
8	Bapak selalu memberikan perbuatan baik kepada anggota pramuka sesuai dengan pengalaman dan penghayatan dasa darma dan trisatya dalam kehidupan sehari-hari				
9	Bapak selalu melakukan cara melatih mereka agar menjadi peduli sesama, disiplin, bertanggung jawab serta bermental kuat dalam kegiatan pramuka.				
10	Selalu membuat berbagai kegiatan-kegiatan pramuka untuk melatih karakter peserta didik				
11	Bapak melakukan pembinaan kegiatan kepramukaan sering terjadi kendala-kendala saat ingin melaksanakan kegiatan.				
12	Bapak mengajak peserta didik untuk kerja bakti dan gotong royong bersama guru-guru dan masyarakat.				
13	Bapak saat mengajak peserta didik untuk mempraktikkan kecakapan hidup sosial nya sering ada kendala-kendala yang terjadi saat kegiatan pramuka berlangsung				
14	Peserta didik ada menaggar peraturan dalam mengikuti kegiatan pramuka				

	Bapak sering memberikan hukuman dan konsekuensi kepada peserta didik yang melanggar peraturan				
15	Bapak selalu memantau perkembangan peserta didiknya				
16	Peserta didik saat mengikuti kegiatan kepramukaan sering mengeluh.				
17	Orang tua/wali murid peserta didik selalu memberikan izin untuk anaknya mengikuti kegiatan pramuka				
18	Ada terjadi kendala disaat melakukan kegiatan pramuka yang dilaksanakan di luar sekolah.				



Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :

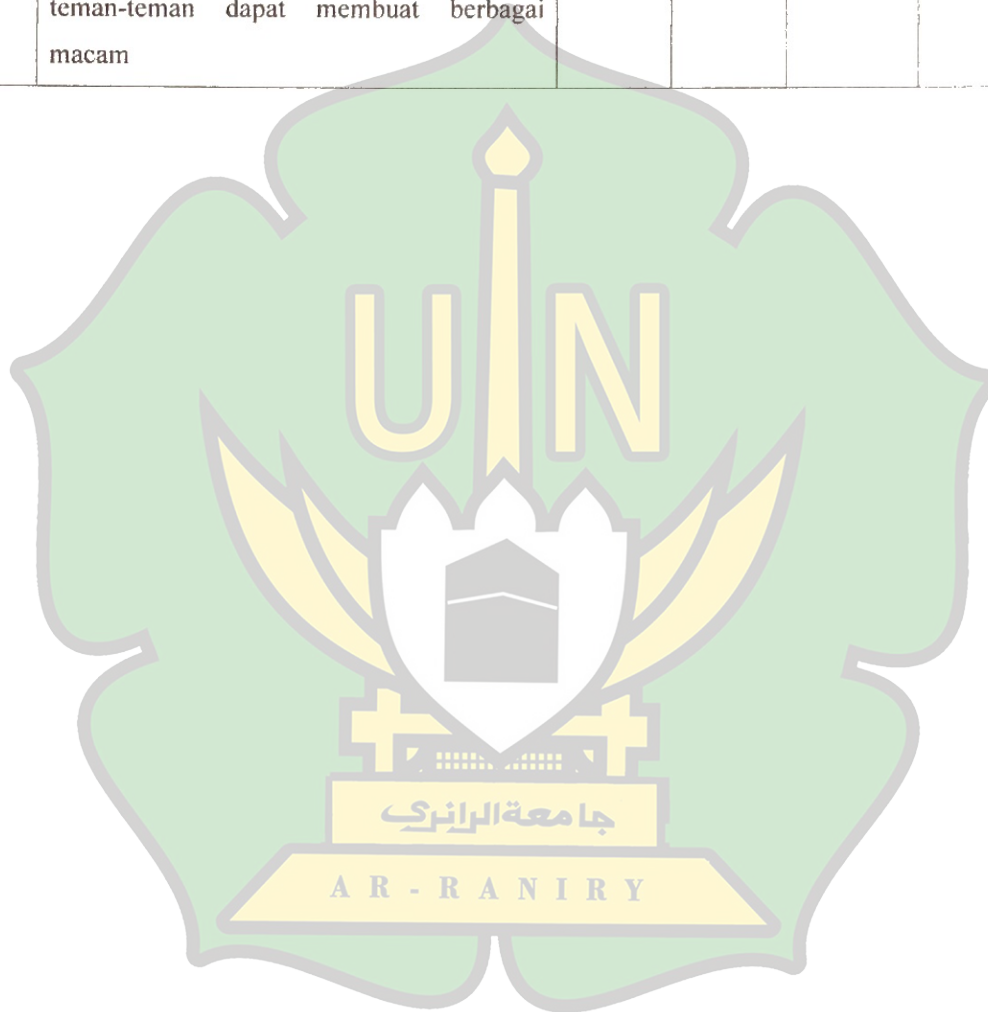
Petunjuk Pengisian Angket:

1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya dan teman-teman belajar mendirikan tenda melalui kegiatan pramuka				
2.	Kelompok saya menggunakan atap tambahan (double deck) pada tenda agar tidak bocor saat turun hujan				
3.	Ketika kegiatan berkemah saya dan kelompok membuat paring disekeliling tenda agar tidak banjir ketika musim hujan				
4.	Dalam mendekorasi tenda kelompok saya menggunakan barang bekas yang sudah				

	tidak terpakai				
5.	Saya mengikuti perkemahan persami dan melaksanakan tugasnya				
6.	Pada saat kegiatan berkemah saya dan kelompok mengikuti lomba permainan yang diadakan di setiap dalam kegiatan pramuka				
7.	Dengan mengikuti arahan semaphore kita dapat menerima pesan atau berita				
8.	Saya belajar sandi semaphore bersama teman-teman				
9.	Saya mengirimkan pesan melalui gerakan semaphore kepada teman satu regu menggunakan bendera				
10.	Sebagai ketua regu saya mengintruksikan anggota regu untuk tidak melewati yang bertanda silang saat penjelajahan				
11.	Sebagai anggota regu saya mengikuti semua arahan yang diintruksikan oleh ketua regu saat penjelajahan				
12.	Saat pengambaran dalam penjelajahan saya dan kelompok menggunakan kompas agar tidak tersesat				
13.	Saya mengikuti intruksi komandan ketika baris-berbaris				
14.	Jika memimpin baris-berbaris saya mengomando pasukan sesuai dengan ketentuan baris-berbaris				
15.	Saya belajar baris-berbaris bersama teman-teman dalam ekstrakurikuler pramuka				
16.	Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan lomba baris-berbaris sebagai perwakilan dari sekolah				

17.	Kelompok saya dalam memulai membuat tandu menggunakan simpul pangkal				
18.	Saya belajar tali-temali bersama teman-teman saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka				
19.	Saya dan kelompok menyelesaikan pioneering tongkat dengan tali-temali				
20.	Pelatihan tali-temali menjadikan saya dan teman-teman dapat membuat berbagai macam				



Angket Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik

Identitas Responden:

4. Nama :.....
5. Kelas :.....
6. Sekolah :.....

Petunjuk Pengisian Angket:

5. Istilah identitas terlebih dahulu
6. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
7. Berikan tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
8. Kriteria Jawaban:
- Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Ketika kegiatan Pramuka saya bertegur sapa dengan guru dan teman-teman lainnya				
2.	Saya bertanya kepada Pembina atau teman ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan				
3.	Saya mengucapkan kata-kata yang sopan kepada Pembina dan guru-guru lainnya				
4.	Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya dapat lebih peduli terhadap lingkungan alam				

5.	Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan pramuka				
6.	Ketika kegiatan berkemah banyak sampah yang berserakan dan saya membuangnya ketempat sampah				
7.	Ketika kegiatan berkemah saya senang bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
8.	Saya bersama teman-teman membereskan dan membersihkan tenda saat kegiatan persami pramuka				
9.	Saya bersama teman membersihkan gudang pramuka saat latihan pramuka sudah selesai				
10.	Saya selalu ikut dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti				
11.	Saya tidak keluar dari kegiatan pramuka sebelum selesai acaranya				
12.	Saya memakai atribut lengkap sebagai pramuka penggalang				
13.	Saya mengikuti upacara pembukaan maupun penutupan ketika kegiatan berkemah				
14.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya				
15.	Saya tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan				
16.	Sebagai ketua ekstrakurikuler harus mencontoh kepada anggotanya				
17.	Saya akan menjaga ketenangan selama Pembina memberikan amanat				

18.	Saya berupaya aktif dalam rapat-rapat dikegiatan pramuka				
19.	Berupaya terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pramuka				
20.	Saya menyampaikan ide saya kepada Pembina dan teman-teman untuk kebaikan ekstrakurikuler pramuka				
21.	Saya dengan teman-teman shalat berjamaah saat waktu shalat masuk				
22.	Saya dengan senang hati mendengarkan dan menerima pendapat dari teman-teman saya didalam kegiatan pramuka				

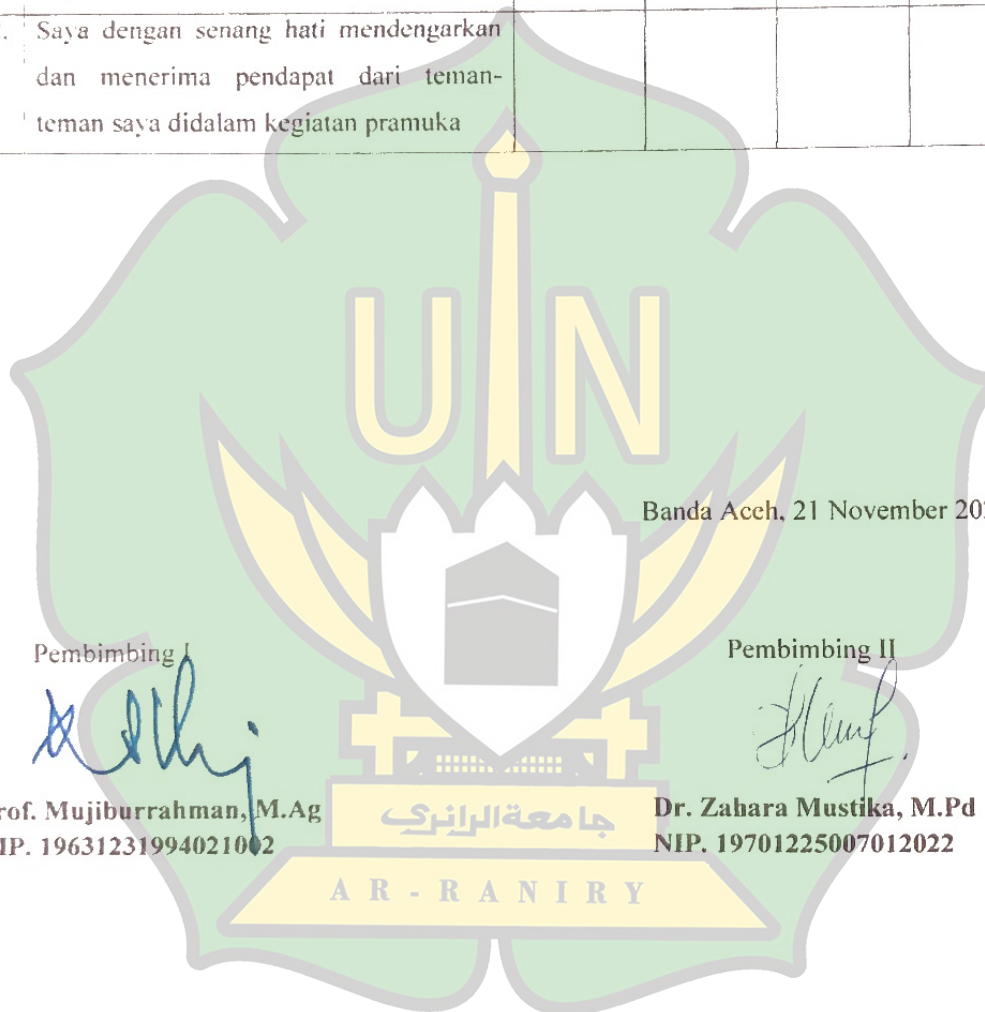
Banda Aceh, 21 November 2022

Pembimbing I

Prof. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 19631231994021002

Pembimbing II

Dr. Zahara Mustika, M.Pd
NIP. 19701225007012022



Angket Pembina Pramuka

Identitas Responden:

1. Nama : Dedek Kombih
2. Sekolah : MTsN 4 B. Aceh

Petunjuk Pengisian Angket:

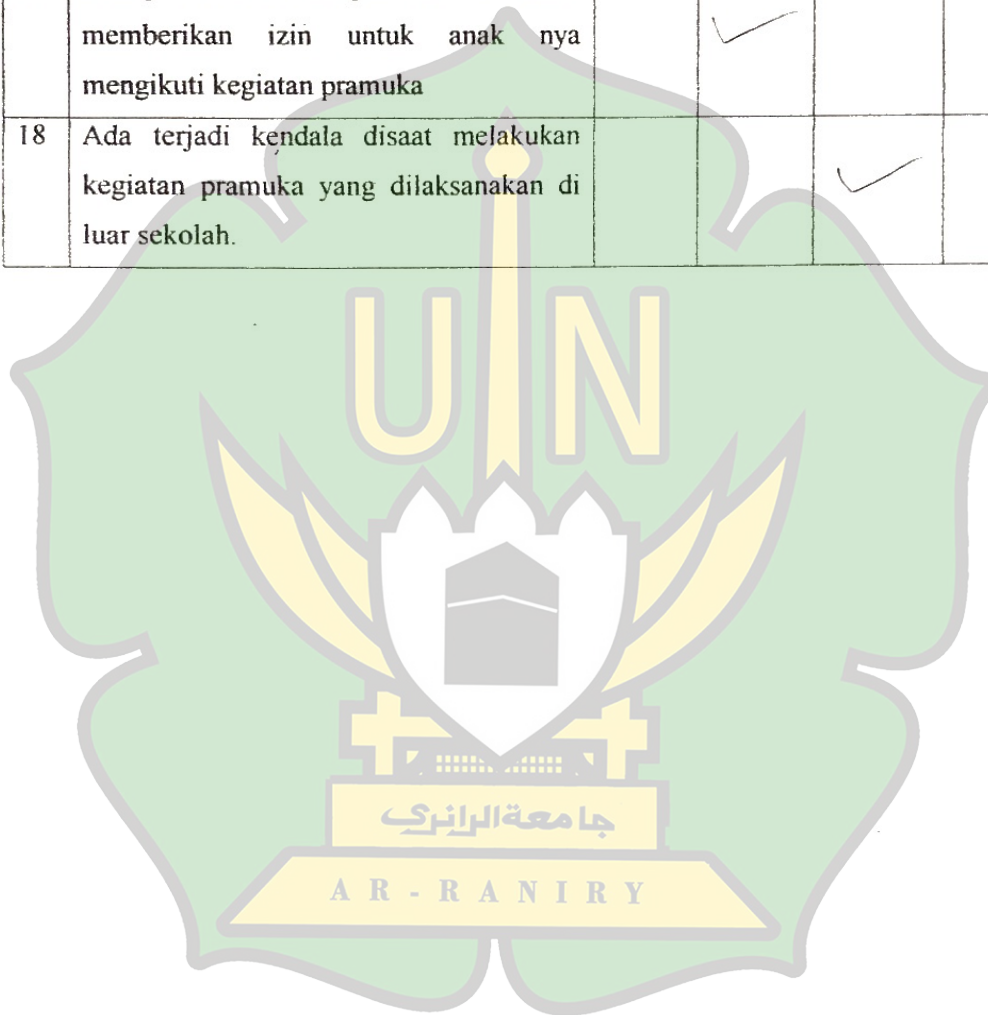
1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Bapak Memulai Latihan Kegiatan Pramuka dengan tepat waktu	✓			
2	Bapak setiap memulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan berdoa terlebih dahulu	✓			
3	Bapak melakukan strategi agar peserta didik selalalu menerapkan kecskpsn hidup sosialnya.		✓		
4	Setiap masing-masing peserta didik selalu menerapkan kecakpan hidup sosialnya dalah kehidupan sehari-hari		✓		
5	Bapak selalu menerapkan dan mempraktikkan kecakapan hidup sosial	✓			

	peserta didik sesuai dengan buku syarat kecakapan khusus.				
6	Bapak menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati (toleransi) kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka.		✓		
7	Bapak mengenalkan dasa darma dan trisatya kepada peserta didik.	✓			
8	Bapak selalu memberikan perbuatan baik kepada anggota pramuka sesuai dengan pengalaman dan penghayatan dasa darma dan trisatya dalam kehidupan sehari-hari	✓			
9	Bapak selalu melakukan cara melatih mereka agar menjadi peduli sesama, disiplin, bertanggung jawab serta bermental kuat dalam kegiatan pramuka.	✓			
10	Selalu membuat berbagai kegiatan-kegiatan pramuka untuk melatih karakter peserta didik		✓		
11	Bapak melakukan pembinaan kegiatan kepramukaan sering terjadi kendala-kendala saat ingin melaksanakan kegiatan.		✓		
12	Bapak mengajak peserta didik untuk kerja bakti dan gotong royong bersama guru-guru dan masyarakat.	✓			
13	Bapak saat mengajak peserta didik untuk mempraktikkan kecakapan hidup sosial nya sering ada kendala-kendala yang terjadi saat kegiatan pramuka berlangsung	✓			
14	Peserta didik ada menaggar peraturan dalam mengikuti kegiatan pramuka			✓	

	Bapak sering memberikan hukuman dan konsekuensi kepada peserta didik yang melanggar peraturan				
15	Bapak selalu memantau perkembangan peserta didiknya	✓			
16	Peserta didik saat mengikuti kegiatan kepramukaan sering mengeluh.			✓	
17	Orang tua/wali murid peserta didik selalu memberikan izin untuk anaknya mengikuti kegiatan pramuka	✓			
18	Ada terjadi kendala disaat melakukan kegiatan pramuka yang dilaksanakan di luar sekolah.			✓	



Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Identitas Responden:

1. Nama : Sulthan..Zikran..Madin..
2. Kelas : VII-3
3. Sekolah : MTsN 4

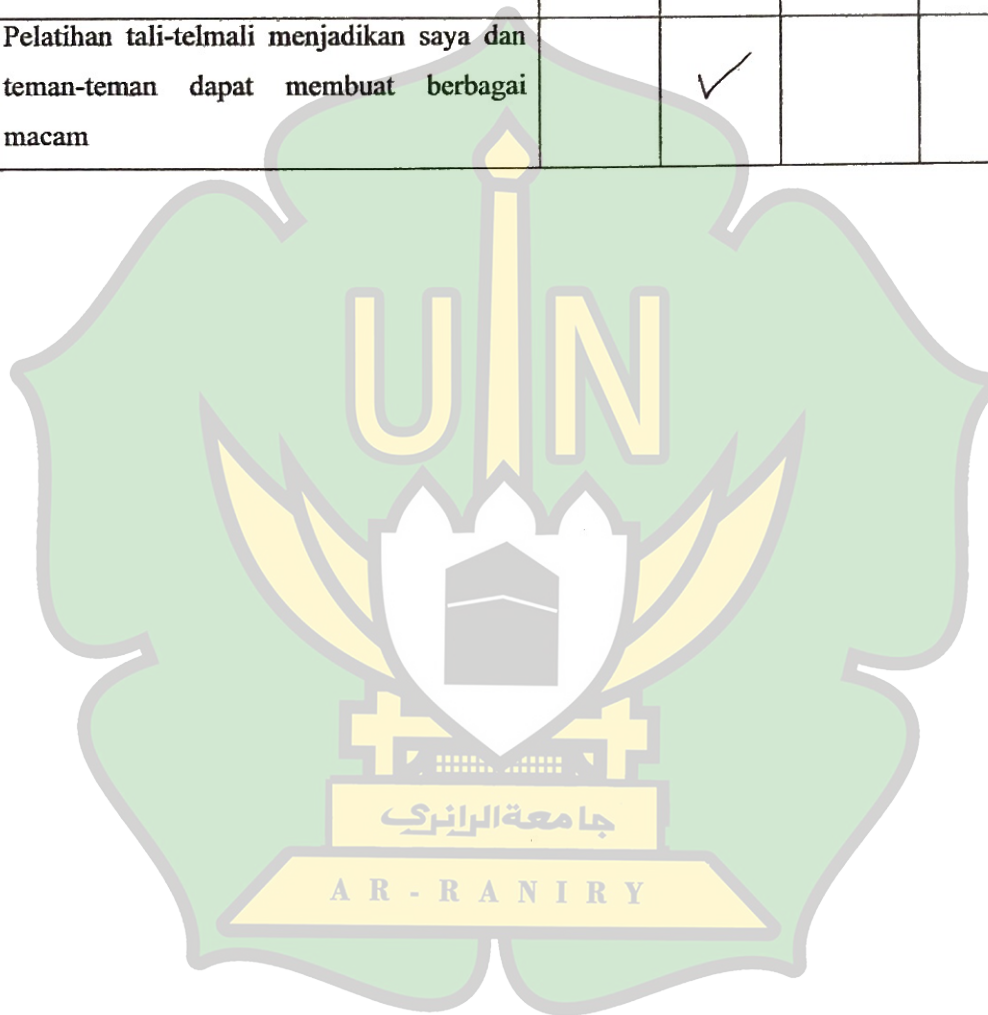
Petunjuk Pengisian Angket:

1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya dan teman-teman belajar mendirikan tenda melalui kegiatan pramuka			✓	
2.	Kelompok saya menggunakan atap tambahan (double deck) pada tenda agar tidak bocorsaat turun hujan				✓
3.	Ketika kegiatan berkemah saya dan kelompok membuat paring disekeliling tenda agar tidak kebanjiran ketika musim hujan				✓
4.	Dalam mendekorasi tenda kelompok saya menggunakan barang bekas yang sudah				✓

	tidak terpakai				
5.	Saya mengikuti perkemahan persami dan melaksanakan tugasnya				✓
6.	Pada saat kegiatan berkemah saya dan kelompok mengikuti lomba permainan yang diadakan di setiap dalam kegiatan pramuka				✓
7.	Dengan mengikuti arahan semaphore kita dapat menerima pesan atau berita	✓			
8.	Saya belajar sandi semaphore bersama teman-teman		✓		
9.	Saya mengirimkan pesan melalui gerakan semaphore kepada teman satu regu menggunakan bendera			✓	
10.	Sebagai ketua regu saya mengintruksikan anggota regu untuk tidak melewati yang bertanda silang saat penjelajahan				✓
11.	Sebagai anggota regu saya mengikuti semua arahan yang diintruksikan oleh ketua regu saat penjelajahan			✓	
12.	Saat pengambaran dalam penjelajahan saya dan kelompok menggunakan kompas agar tidak tersesat				✓
13.	Saya mengikuti intruksi komandan ketika baris-berbaris	✓			
14.	Jika memimpin baris-berbaris R saya mengomando pasukan sesuai dengan ketentuan baris-berbaris				✓
15.	Saya belajar baris-berbaris brsama teman-teman dalam ekstrakurikuler pramuka	✓			
16.	Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan lomba baris-berbaris sebagai perwakilan dari sekolah				✓

17.	Kelompok saya dalam memulai membuat tandu menggunakan simpul pangkal			✓	
18.	Saya belajar tali-temali bersama teman-teman saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka	✓			
19.	Saya dan kelompok menyelesaikan pioneering tongkat dengan tali-temali			✓	
20.	Pelatihan tali-temali menjadikan saya dan teman-teman dapat membuat berbagai macam		✓		



Angket Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik

Identitas Responden:

1. Nama : Sulthan Zikran Nadin
2. Kelas : VII-3
3. Sekolah : MTSN 4

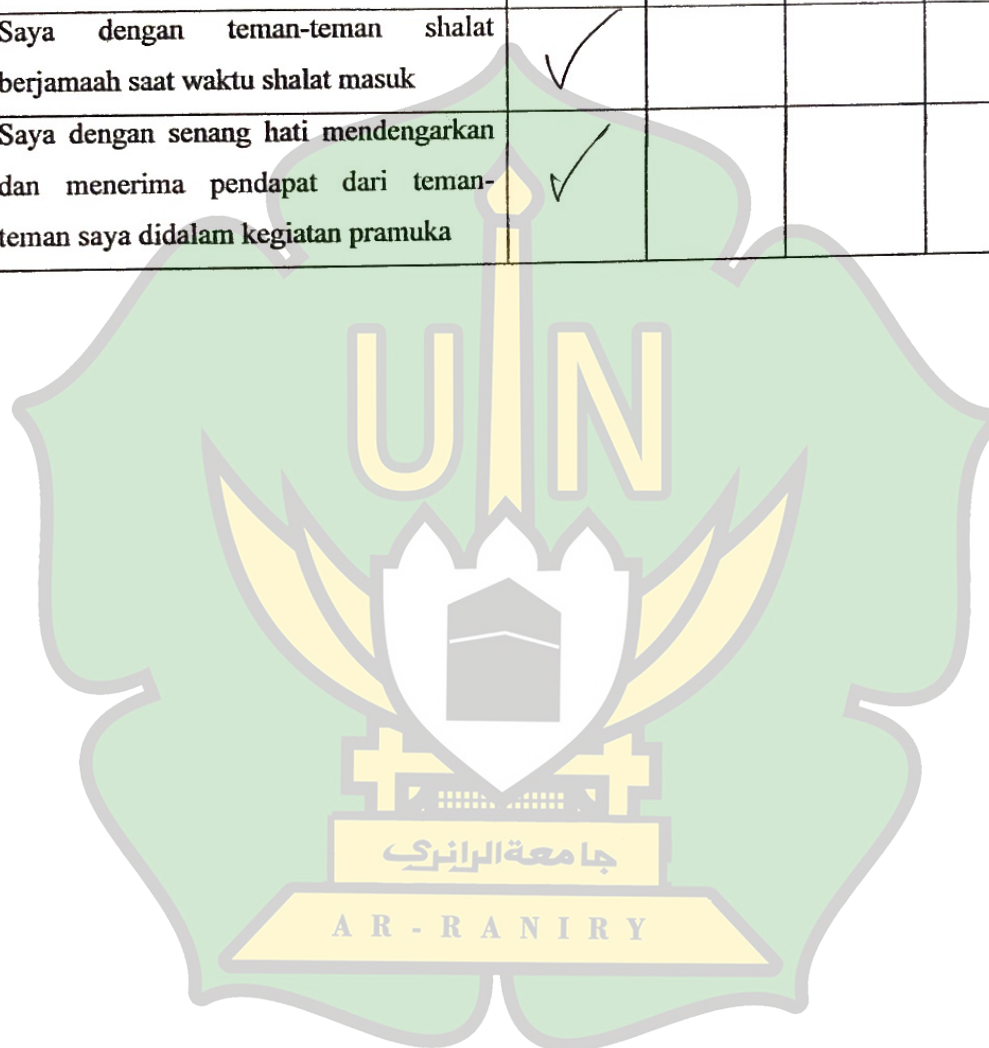
Petunjuk Pengisian Angket:

1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Ketika kegiatan Pramuka saya bertegur sapa dengan guru dan teman-teman lainnya		✓		
2.	Saya bertanya kepada Pembina atau teman ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan	✓			
3.	Saya mengucapkan kata-kata yang sopan kepada Pembina dan guru-guru lainnya	✓			
4.	Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya dapat lebih peduli terhadap lingkungan alam	✓			

5.	Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan pramuka			✓	
6.	Ketika kegiatan berkemah banyak sampah yang berserakan dan saya membuangnya ketempat sampah				✓
7.	Ketika kegiatan berkemah saya senang bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				✓
8.	Saya bersama teman-teman membereskan dan membersihkan tenda saat kegiatan persami pramuka				✓
9.	Saya bersama teman membersihkan gudang pramuka saat latihan pramuka sudah selesai		✓		
10.	Saya selalu ikut dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti			✓	
11.	Saya tidak ekluar dari kegiatan pramuka sebelum selesai acaranya	✓			
12.	Saya memakai atribut lengkap sebagai pramuka penggalang			✓	
13.	Saya mengikuti upacara pembukaan maupun penutupan ketika kegiatan berkemah				✓
14.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya		✓		
15.	Saya tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan	✓			
16.	Sebagai ketua ekstrakurikuler harus mencontoh kepada anggotanya				✓
17.	Saya akan menjaga ketenangan selama Pembina memberikan amanat	✓			

18.	Saya berupaya aktif dalam rapat-rapat dikegiatan pramuka			✓	
19.	Berupaya terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pramuka		✓		
20.	Saya menyampaikan ide saya kepada Pembina dan teman-teman untuk kebaikan ekstrakurikuler pramuka				✓
21.	Saya dengan teman-teman shalat berjamaah saat waktu shalat masuk	✓			
22.	Saya dengan senang hati mendengarkan dan menerima pendapat dari teman-teman saya didalam kegiatan pramuka	✓			



Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Identitas Responden:

1. Nama : MURFIQAH PUTRI
2. Kelas : VIII-1
3. Sekolah : MTsN 4 BNA

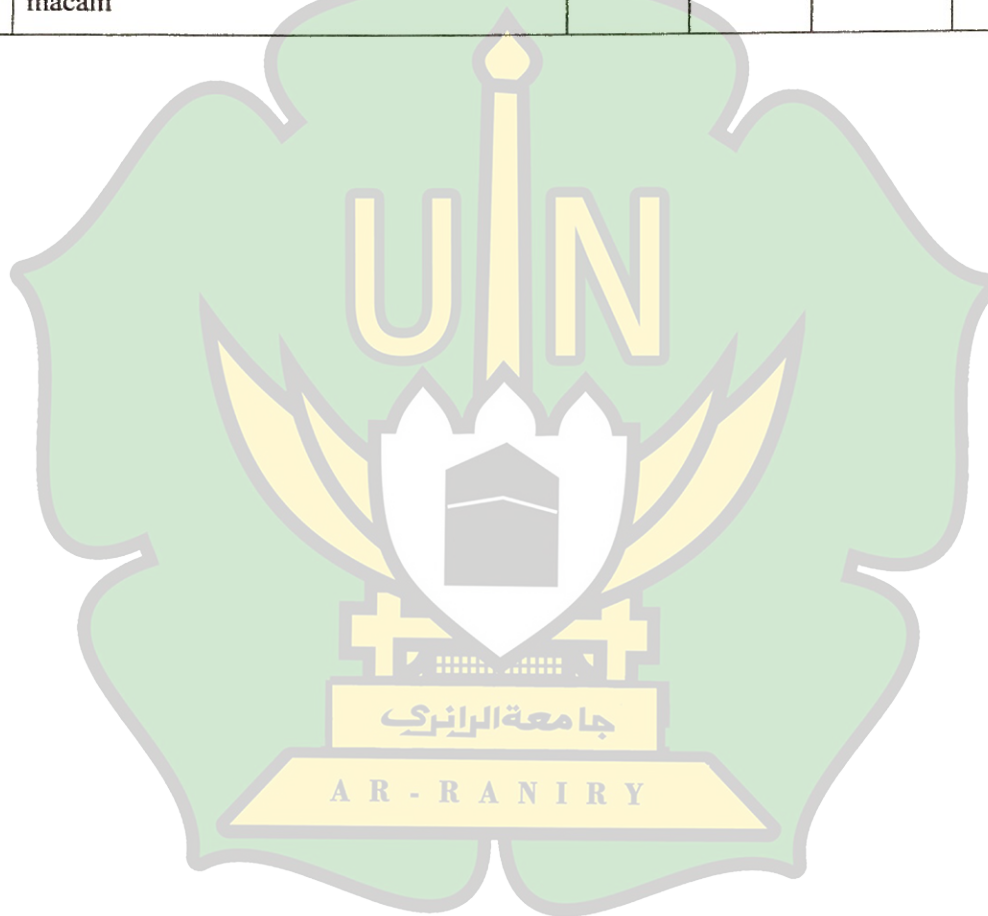
Petunjuk Pengisian Angket:

1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya dan teman-teman belajar mendirikan tenda melalui kegiatan pramuka		✓		
2.	Kelompok saya menggunakan atap tambahan (double deck) pada tenda agar tidak bocorsaat turun hujan				✓
3.	Ketika kegiatan berkemah saya dan kelompok membuat paring disekeliling tenda agar tidak banjir ketika musim hujan				✓
4.	Dalam mendekorasi tenda kelompok saya menggunakan barang bekas yang sudah				✓

	tidak terpakai				✓
5.	Saya mengikuti perkemahan persami dan melaksanakan tugasnya	✓			
6.	Pada saat kegiatan berkemah saya dan kelompok mengikuti lomba permainan yang diadakan di setiap dalam kegiatan pramuka	✓			
7.	Dengan mengikuti arahan semaphore kita dapat menerima pesan atau berita	✓			
8.	Saya belajar sandi semaphore bersama teman-teman		✓		
9.	Saya mengirimkan pesan melalui gerakan semaphore kepada teman satu regu menggunakan bendera			✓	
10.	Sebagai ketua regu saya mengintruksikan anggota regu untuk tidak melewati yang bertanda silang saat penjelajahan		✓		
11.	Sebagai anggota regu saya mengikuti semua arahan yang diintruksikan oleh ketua regu saat penjelajahan	✓			
12.	Saat pengambaran dalam penjelajahan saya dan kelompok menggunakan kompas agar tidak tersesat			✓	
13.	Saya mengikuti intruksi komandan ketika baris-berbaris	✓			
14.	Jika memimpin baris-berbaris saya mengomando pasukan sesuai dengan ketentuan baris-berbaris	✓			
15.	Saya belajar baris-berbaris bersama teman-teman dalam ekstrakurikuler pramuka	✓			
16.	Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan lomba baris-berbaris sebagai perwakilan dari sekolah				✓

17.	Kelompok saya dalam memulai membuat tandu menggunakan simpul pangkal	✓			
18.	Saya belajar tali-temali bersama teman-teman saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka	✓	✓		
19.	Saya dan kelompok menyelesaikan pioneering tongkat dengan tali-temali		✓		
20.	Pelatihan tali-temali menjadikan saya dan teman-teman dapat membuat berbagai macam	✓			



Angket Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik

Identitas Responden:

1. Nama : Murfiqah putri
2. Kelas : VIII - 1
3. Sekolah : MTsN 4 BNA

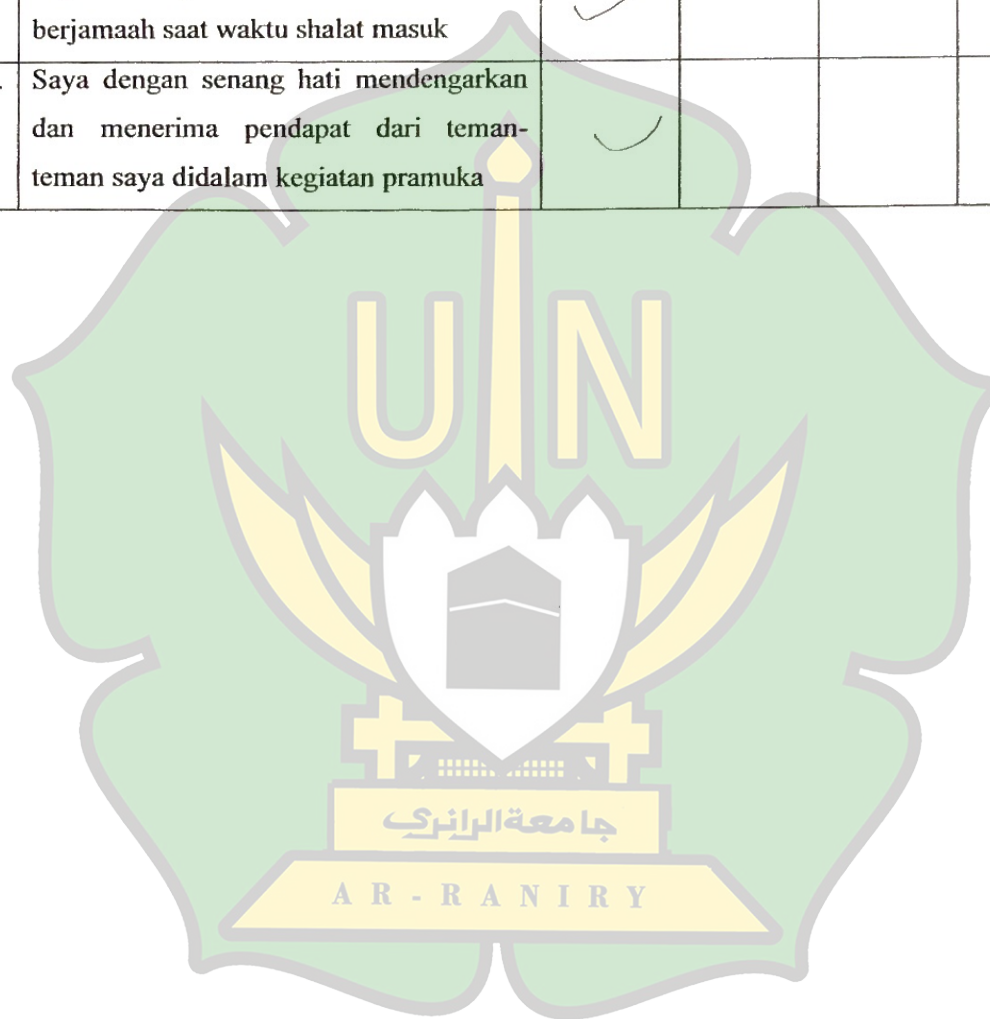
Petunjuk Pengisian Angket:

1. Istilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Ketika kegiatan Pramuka saya bertegur sapa dengan guru dan teman-teman lainnya	✓			
2.	Saya bertanya kepada Pembina atau teman ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan	✓			
3.	Saya mengucapkan kata-kata yang sopan kepada Pembina dan guru-guru lainnya	✓			
4.	Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya dapat lebih peduli terhadap lingkungan alam	✓			

5.	Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan pramuka		✓		
6.	Ketika kegiatan berkemah banyak sampah yang berserakan dan saya membuangnya ketempat sampah		✓		
7.	Ketika kegiatan berkemah saya senang bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		✓		
8.	Saya bersama teman-teman membereskan dan membersihkan tenda saat kegiatan persami pramuka	✓			
9.	Saya bersama teman membersihkan gudang pramuka saat latihan pramuka sudah selesai		✓		
10.	Saya selalu ikut dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti	✓			
11.	Saya tidak ekluar dari kegiatan pramuka sebelum selesai acaranya	✓			
12.	Saya memakai atribut lengkap sebagai pramuka penggalang		✓		
13.	Saya mengikuti upacara pembukaan maupun penutupan ketika kegiatan berkemah	✓			
14.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya		✓		
15.	Saya tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan		✓		
16.	Sebagai ketua ekstrakurikuler harus mencontoh kepada anggotanya		✓		
17.	Saya akan menjaga ketenangan selama Pembina memberikan amanat		✓		

18.	Saya berupaya aktif dalam rapat-rapat dikegiatan pramuka		✓		
19.	Berupaya terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pramuka	✓			
20.	Saya menyampaikan ide saya kepada Pembina dan teman-teman untuk kebaikan ekstrakurikuler pramuka		✓		
21.	Saya dengan teman-teman shalat berjamaah saat waktu shalat masuk	✓			
22.	Saya dengan senang hati mendengarkan dan menerima pendapat dari teman-teman saya didalam kegiatan pramuka	✓			



Lampiran V

No	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	71
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	72
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	66
5	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	63
6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
7	3	1	1	1	4	4	1	4	2	3	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	55
8	3	1	1	1	3	3	1	3	2	1	4	2	2	2	3	1	3	2	3	3	44
9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	57
11	3	1	1	1	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	59
12	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	54
13	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
14	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	55
15	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	39
16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	43
18	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	44
19	3	1	3	2	1	1	2	1	4	1	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	42
20	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	34
21	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	24

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	TOTAL
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	84
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	80
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	84
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78
3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	1	2	3	3	1	2	2	54
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	78
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	74
3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	78
3	1	4	4	2	1	1	1	4	2	3	2	1	3	3	1	4	2	2	1	4	4	53
4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	61
3	1	4	2	3	3	1	1	2	3	4	2	1	3	3	2	3	4	3	2	4	2	56
3	1	4	4	3	1	1	1	4	4	4	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	4	60
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	65
4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	73

Lampiran VI Tabel

Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.987	0.996	0.999	0.999	1.000
2	0.900	0.950	0.980	0.990	0.999
3	0.805	0.878	0.934	0.958	0.991
4	0.729	0.811	0.882	0.917	0.974
5	0.669	0.754	0.832	0.874	0.950
6	0.621	0.706	0.788	0.834	0.924
7	0.582	0.666	0.749	0.797	0.898
8	0.549	0.631	0.715	0.764	0.872
9	0.521	0.602	0.685	0.734	0.847
10	0.497	0.576	0.658	0.707	0.823
11	0.476	0.552	0.633	0.683	0.801
12	0.457	0.532	0.612	0.661	0.780
13	0.440	0.514	0.592	0.641	0.760
14	0.425	0.497	0.574	0.622	0.741
15	0.412	0.482	0.557	0.605	0.724
16	0.400	0.468	0.542	0.589	0.708
17	0.388	0.455	0.528	0.575	0.693
18	0.378	0.443	0.515	0.561	0.678
19	0.368	0.432	0.503	0.548	0.665
20	0.359	0.422	0.492	0.536	0.652
21	0.351	0.413	0.481	0.525	0.640
22	0.343	0.404	0.471	0.515	0.628
23	0.336	0.396	0.462	0.505	0.617
24	0.329	0.388	0.453	0.495	0.607
25	0.323	0.380	0.445	0.486	0.597
26	0.317	0.373	0.437	0.478	0.588
27	0.311	0.367	0.429	0.470	0.579
28	0.306	0.361	0.422	0.462	0.570
29	0.300	0.355	0.415	0.455	0.562
30	0.296	0.349	0.409	0.448	0.554

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN VII

Riwayat Hidup

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Zikrayati
NIM : 180206077
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 13 juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,
Provinsi Aceh, Indonesia
No. HP : 082311703648
E-Mail : 180206077@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 61 Banda Aceh
SMP : MTsN 4 Banda Aceh
SMA : MAN 3 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Yusri, S.Ag
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Nurhafni, S.Ag
Pekerjaan Ibu : PNS/Guru

Banda Aceh, 11 Desember 2022

Zikrayati
180206077